

**MAKNA SYAIR KESENIAN ANGGUK
MUGI RAHAYU DI DESA KLAPAGADING
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
(S.Hum.)**

oleh

**MUHAMMAD SYARIF ANWAR
NIM. 2017503007**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muhammad Syarif Anwar
NIM : 2017503007
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Makna Syair Kesenian Angguk Mugi Rahayu di Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan di tunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 11 Februari 2025

Saya yang menyatakan



Muhammad Syarif Anwar
NIM. 2017503007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Makna Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* Di Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

Yang disusun oleh Muhammad Syarif Anwar (2017503007) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I


Arif Hidayat, M.Hum
NIP.198801072023211013

Penguji II


Nurrohmah, Lc.M.Hum
NIP.198709022019031011

Ketua Sidang/Pembimbing


Jamaluddin, S.Hum, M.A
NIP.1992071202020121013

Purwokerto, 04 Februari 2025
Dekan

Dr. Hartono, M.Si
NIP.197205012005011004





NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Januari 2025

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Muhammad Syarif Anwar
Lamp : 5 Eksemplar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan skripsi dari:

Nama : Muhammad Syarif Anwar
NIM : 2017503007
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : Makna Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu*
di Desa Klapagading Kecamatan Wangon
Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk itu di munaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Humaniora (S.Hum.).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Sidang/Pembimbing

Jamaluddin, S.Hum., M.A
NIP. 1992021020121013

**MAKNA SYAIR KESENIAN ANGGUK
MUGI RAHAYU DI DESA KLAPAGADING
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

**Muhammad Syarif Anwar
NIM. 2017503007**

Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126

Email: anwaraan670@gmail.com

ABSTRAK

Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* adalah kesenian tradisional yang terdapat corak Islam dan memiliki ciri khas yang unik, baik dari gerakan, lirik Syair, penampilan yang ada di Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan dan menjelaskan makna Syair yang ada dalam Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika merupakan penelitian kebudayaan berupa proses seseorang memahami dan menafsirkan suatu budaya mulai dari simbol, ritual dan teks agama. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Budaya. Teknik pengumpulan data melalui beberapa tahapan antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan peneliti yaitu Teori Semiotika dari Roland Barthes, teori untuk mengkaji makna dari lirik Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di Desa Klapagading. Hasil penelitian yaitu: *pertama*, prosesi atau tahapan yang dilakukan secara runtut dalam pelaksanaan Kesenian *Angguk Mugi Rahayu*. Dari segi pelaksanaan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu terdiri dari bagian awal, inti dan penutup. *Kedua*, menjelaskan makna Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* dengan melalui makna denotatif dan konotatif pada lirik Syair. Makna denotatif lirik lagu tersebut mengambil dari bahasa Indonesia, Jawa, Kawi dan Arab. Makna konotatif dari lirik lagu tersebut mengandung makna bersyukur kepada Allah SWT, kemudian makna yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat antara lain makna sopan santun, makna Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan, dan makna keutamaan berselawat.

Kata Kunci: Makna Syair, Kesenian Angguk, *Mugi Rahayu*, Desa Klapagading

**THE MEANING OF THE ANGGUK ART POETRY
MUGI RAHAYU IN KLAPAGADING VILLAGE
WANGON DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

**Muhammad Syarif Anwar
NIM. 2017503007**

Study Program of Religion
Department of Qur'an and History Studies
Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities
State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126

Email: anwaraan670@gmail.com

ABSTRACT

The art of Angguk Mugi Rahayu is a traditional art that has an Islamic style and has unique characteristics, both in terms of movement, poetry lyrics, and appearance in Klapagading Village, Wangon District, Banyumas Regency. The aim of this research is to describe how to implement and explain the meaning of the poetry in the Angguk Mugi Rahayu in Klapagading Village, Wangon District, Banyumas Regency. This research uses a semiotic approach, which is cultural research in the form of a person's process of understanding and interpreting a culture starting from symbols, rituals and religious texts. The research method used by researchers is Cultural Research. The data collection technique goes through several stages, including: observation, interviews and documentation. The theory used by researchers is Roland Barthes' Semiotic Theory, a theory to study the meaning of the lyrics of the Angguk Mugi Rahayu Arts Poetry in Klapagading Village. The results of the research are: first, the procession or stages carried out sequentially in the implementation of the Angguk Mugi Rahayu Art. In terms of implementation, it is carried out in three stages, namely consisting of the initial, core and closing parts. Second, explaining the meaning of the Angguk Mugi Rahayu Arts Poetry through the denotative and connotative meanings of the poem's lyrics. The denotative meaning of the song's lyrics comes from Indonesian, Javanese, Kawi and Arabic. The connotative meaning of the song's lyrics contains the meaning of gratitude to Allah SWT, then the meanings related to people's lives include the meaning of good manners, the meaning of the Prophet Muhammad SAW as a role model, and the meaning of the virtue of praying.

Keywords: Meaning of Poetry, Angguk Art, Mugi Rahayu, Klapagading Village

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor:0542b/U/1987.

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim		Je
ح	H{a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Z al	z\	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	S{ad	s\	es (dengan titik di atas)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	T{a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اوي...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *Kataba*
- فَعَلَ *Fa'ala*
- سئِلَ *Su'ila*
- كَيْفَ *Kaifa*
- حَوْلَ *Haula*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ي...	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
...و...	Dhammah dan wau	ō	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qālā*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*



D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu :

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu transliterasinya dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah /*
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasinya dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال,

namun transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "I" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

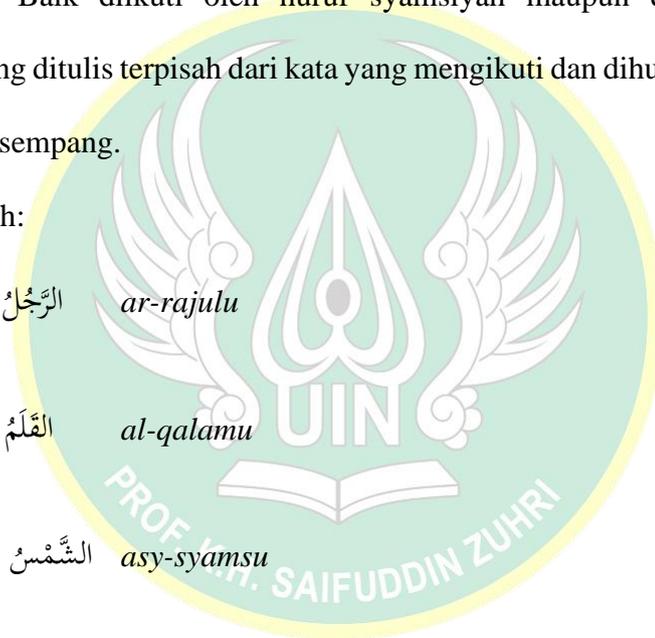
2. Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*



G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn /*
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqī
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehaā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama

diri itu didahulikan oleh kata sambung, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal diri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbil al-ālamīn /*
Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm / Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu diastukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī’an / Lillāhil-amru jamī’an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

“Jadilah seorang yang mengagumi karya seni,
karena seni akan mengasah imajinasimu”

~Indra Nugraha~

” Nikmati Hidup karena Terlalu Indah
untuk Menjadi Kenyataan”

~Thom Haye~

“Nikmati Prosesnya dalam Setiap Perjalanan”

~Muhammad Syarif Anwar~



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur, Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT. dan selawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Diri saya sendiri yang telah berjuang sampai detik, menit, jam, hari, bulan hingga sampai sekarang ini.

Kedua orang tua, yaitu Bapak Samsudin dan Ibu Masriah yang selalu sabar dan memberikan dukungan serta kasih sayang kepada anak-anaknya.

Yayu saya, Awalur Rachmah dan adik saya, Siti 'Aisyah Alammaniyah.

Teruntuk keponakan pertama saya Ayeshaqila Faizah R

Teman-teman seperjuangan Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2020.

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai almamater yang saya banggakan, terkhusus Program Studi Sejarah Peradaban Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, segala puji hanya milik Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.ter yang kita nantikan syafa'atnya kelak di yaumul akhir.

Skripsi dengan judul “**Makna Syair Kesenian Angguk Mugi Rahayu di Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas**” telah terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dukungan dan bantuan dalam segala hal yang berkaitan dengan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Ridwan M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si, selaku Dekan, Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag M.Hum, selaku Wakil Dekan I, Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag, selaku Wakil Dekan II, Dr. Elya Munfarida, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nurrohim Lc, M.Hum, selaku kordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
4. Jamaluddin, S.Hum, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsinya.
5. Seluruh dosen SPI, dosen FUAH serta seluruh dosen UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Segenap staf dan petugas perpustakaan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Bapak Slamet Triyanto dan jajaran anggota Grup Sanggar Kesenian Angguk Mugi Rahayu di Desa Klapagading Kecamatan Wangon.
8. Orang tua saya, Bapak Samsudin dan Ibu Masriah, serta yayu Rachmah dan adik Nia. Terima kasih atas do'a, dukungan dan supportnya kepada saya selama menjalani perkuliahan sampai akhir, semoga Allah SWT selalu melindungi dan senantiasa diberi keselamatan.
9. Teman-teman SPI-A angkatan 2020 yang selalu meberikan pengalaman, semangat dan do'anya. Semoga kalian diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menjalankan perjalanan ini.
10. Khususon teman saya Aulia, Aliefa, Jelma, Syafiq, Tri Parmanto yang selalu menjadi teman curhat, healing, bercanda, terima kasih atas bantuan, dukungan, doa dan semangatnya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan.
11. Teruntuk seseorang yang telah hadir dalam perjalanan ini dengan kisah-kisahny yang begitu berkesan, dek Diyah Lestari terima kasih.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Skripsi ini tentunya banyak kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini sampai selesai. Peneliti tidak bisa membalas kebaikan-kebaikan kalian semua, peneliti hanya bisa membalas dengan doa. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang.

Purwokerto, 10 Februari 2025

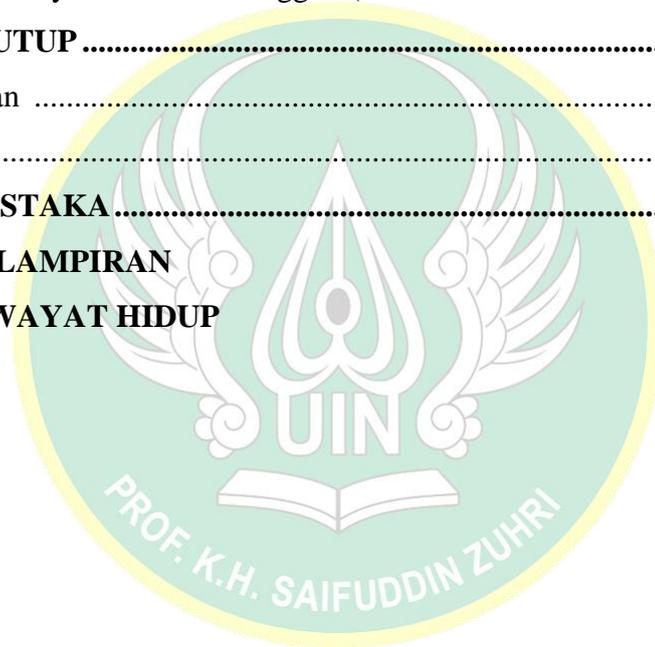


Muhammad Syarif Anwar
NIM. 2017503007

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Landasan Teori.....	11
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA K LAPAGADING DAN KESENIAN ANGGUK MUGI RAHAYU	21
A. Gambaran Umum Desa Klapagading	21
1. Letak Geografis Desa Klapagading	21
2. Kondisi Demografis Desa Klapagading.....	22
3. Sejarah Desa Klapagading	24
4. Kondisi Sosial Keagamaan	27
5. Kondisi Sosial Budaya.....	29

B. Kesenian Angguk di Desa Klapagading	34
1. Sejarah Kesenian Angguk Mugi Rahayu	34
2. Pelaksanaan Kesenian Angguk Mugi Rahayu	36
BAB III MAKNA SYAIR KESENIAN ANGGUK MUGI RAHAYU DI DESA KLAPAGADING KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS.....	44
A. Makna Lirik Syair Kesenian <i>Angguk</i> Bait Pertama (<i>Witing Klopo</i>)	45
B. Makna Lirik Syair Kesenian Angguk Bait Kedua (<i>Witing Klopo</i>)	51
C. Makna Lirik Syair Kesenian Angguk (<i>Walla Mustopo</i>)	56
D. Makna Lirik Syair Kesenian Angguk (<i>Ya Nabi Besar dan As Sa'adah</i>).	60
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Desa Klapagading

Gambar 2.2 *Prosesi Bandan Lintang Alih*

Gambar 2.3 *Prosesi Laisan Lintang Alih*

Gambar 2.4 *Prosesi Thole-thole*

Gambar 2.5 *Prosesi Dadi Angguk Maning*



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Narasumber

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2.2 Jumlah Lembaga Pendidikan

Tabel 2.3 Jumlah Agama di Desa Klapagading

Tabel 2.4 Jumlah Bangunan di Desa Klapagading

Tabel 2.5 Urutan Penyajian Pementasan

Tabel 3.1 Lirik Syair *Witing Klopo*

Tabel 3.2 Lirik Syair *Witing Klopo*

Tabel 3.3 Lirik Syair *Walla mustopo*

Tabel 3.4 Lirik Syair *Ya Nabi Besar*

Tabel 3.5 Lirik Syair *As Sa'adah*

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 Lirik Syair Kesenian Angguk Mugi Rahayu
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 7 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat PPL
- Lampiran 12 Sertifikat KKN
- Lampiran 13 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 14 Surat Rekomendasi Munaqosyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Macam-macam Kesenian di antaranya: seni musik, seni rupa, seni gerak dan seni pertunjukan. Hal tersebut merupakan hasil karya manusia dengan menciptakan suatu keindahan dalam sebuah ekspresi jiwa yang akan dipentaskan. Kesenian dapat diartikan sebagai suatu ide manusia yang mengkolaborasikan keterampilan, kreativitas dan kepekaan pikiran untuk menciptakan suatu karya yang menghasilkan kelarasan dalam sebuah seni (Sumanto: 2006).

Dari macam-macam jenis Kesenian yang ada di Indonesia, Kesenian terbagi menjadi dua jenis yaitu Kesenian tradisional dan Kesenian modern. Kesenian tradisional adalah Kesenian yang diciptakan oleh lingkungan masyarakat secara turun temurun dengan terikat oleh aturan tertentu yang menghasilkan nilai estetik tersendiri dan milik bersama. Adapun Kesenian modern adalah Kesenian yang sifatnya tidak terikat oleh aturan tertentu (Herawati: 2018).

Kesenian tradisional di setiap daerah memiliki kekhasan masing-masing. Hal tersebut karena setiap manusia memiliki pemikiran yang berbeda, sehingga menghasilkan karya yang berbeda-beda. Pada dasarnya suatu Kesenian diciptakan oleh manusia. Kesenian dan manusia memang saling berkaitan antara keduanya, sehingga hal itu tidak dapat dipisahkan.

Kesenian tradisional tidak terlepas dengan masyarakat dan kebudayaan seseorang di lingkungan, sehingga begitu banyak Kesenian tradisional di setiap daerah. Salah satu contoh Kesenian tradisional yang saat ini masih ada khususnya di wilayah Banyumas tepatnya di desa Klapagading yaitu Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* (Purboningsih: 2023).

Dalam Kesenian tradisional tidak hanya sebuah seni pertunjukan yang menjadi tontonan dan hiburan masyarakat, melainkan memiliki fungsi serta nilai-nilai yang terkandung dalamnya. Ada banyak Kesenian tradisional yang memiliki fungsi dan makna yang terkandung terutama makna keIslaman, salah satunya Kesenian tari yang memiliki makna tersirat, baik dari segi Gerakan, musik yang mengiringi maupun lirik yang tersirat dalam Syair (Utami: 2019).

Kesenian *Angguk* merupakan Kesenian tradisional yang populer di tengah kehidupan masyarakat Desa Klapagading. Ia berasal dari Kulon Progo sekitar tahun 1950-an. Kesenian ini tersebar ke berbagai wilayah yang ada di Indonesia. Tepatnya pada tahun 1976 di Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di dirikan. Kesenian *Angguk* ini di iringi dengan Syair selawat dalam bahasa Arab dan Jawa yang dinyayikan oleh laki-laki dan Perempuan. Lantunan Syair tersebut diiringi dengan kendang, gong, rebana dan ketipung. Selain itu disertai tarian yang di mainkan oleh perempuan dan laki-laki dengan atribut tentara pada zaman kolonial. Atribut yang di gunakan dalam pementasan meliputi kacamata, topi, kaos kaki dan lain sebagainya (Utami: 2019).

Kesenian Angguk yang ada di desa Klapagading ini dinamakan dengan Kesenian *Angguk Mugi Rahayu*. Nama itu memiliki arti semoga Kesenian ini dapat dilestariakan dan dijaga. Pemberian nama tersebut diharapkan agar masyarakat sekitar mampu melestarikan dan mengetahui Kesenian tradisional, yang sebelumnya pernah vakum pada tahun 1992. Pada saat itu Kesenian Angguk memang belum banyak dikenal oleh semua kalangan, padahal Kesenian ini merupakan Kesenian populer yang seharusnya semua kalangan mengetahui (Winarni: 2015).

Selama dua puluh tahun Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di desa Klapagading mengalami fakum atau tidak ada penerusnya. Kemudian pada tahun 2012 mulailah di bangun kembali untuk menggerakkan Kesenian Angguk yang dilakukan oleh Pak Slamet Triyanto selaku ketua sanggar. Karena melihat Kesenian tradisional yang sudah tidak bergerak lagi itu merupakan hal yang sangat disia-siakan. Maka dari itu dengan semangat yang kuat pak Slamet dengan masyarakat dan pemerintah desa segera mengembangkan kembali Kesenian tersebut. Dalam Kesenian ini tidak terlepas dari sebuah karya sastra (wawancara dengan Pak Slamet,2024).

Kata sastra berasal dari bahasa Sansekerta, yang terdiri dari dua bagian yaitu kata 'sas' yang artinya mengarahkan, mengajar dan memberi petunjuk. Sedangkan akhiran 'tra' artinya merujuk pada sarana untuk menyampaikan ajaran atau petunjuk tersebut. Sehingga sastra bisa dipahami sebagai alat atau sarana untuk menjejarkan memberikan petunjuk, buku intruksi atau pengajaran.

Adanya karya sastra untuk memberikan pembelajaran kepada masyarakat melalui suatu tulisan yang diucapkan oleh pujangga atau penyayi, yang memiliki beberapa makna, khususnya Sastra Jawa memiliki beragam jenis makna yang ditulis oleh pujangga dalam mengungkapkan nilai-nilai dan kehidupan budaya Jawa.

Proses terciptanya sastra Jawa tidak lepas dari pengaruh-pengaruh budaya luar yang datang, itu dari budaya Hindu dari India pada abad VIII sampai abad XV maupun budaya Islam pada abad XVI sampai awal abad XX. Dalam perkembangannya, sastra menjadi suatu media dalam berdakwah khususnya di Jawa. Seorang Pujangga merupakan julukan seseorang yang telah menciptakan suatu karya sastra. Pada masa Jawa-Budha dan Jawa-Hindu pujangga disebut dengan empu, sedangkan masa Jawa-Islam disebut kyai. Julukan tersebut merupakan suatu perubahan di era zamannya.

Sejarah perkembangan Islam di Jawa tidak lepas dari munculnya dua jenis kesusastraan, yaitu sastra Islam santri dan sastra Islam kejawen. Sastra Islam santri berkembang melalui pondok pesantren sesuai dengan tuntunan syariat. Sedangkan sastra Islam Kejawen berkembang di masyarakat luas. Adanya sastra Islam kejawen sebagai kepustakaan Jawa yang memiliki perpaduan antara tradisi Jawa dengan unsur-unsur Islam.

Munculnya sastra Islam kejawen tidak lepas dari budaya Jawa. Macam-macam Sastra Islam kejawen antara lain: sastra wirid, suluk dan primbon. Bentuk sastra Islam kejawen wirid umumnya ditulis dalam bentuk prosa dan suluk ditulis dalam bentuk puisi. Sedangkan bentuk Primbon itu

ditulis sesuai dengan ajaran-ajaran yang disusun tanpa struktur yang meliputi ngelmu petung, ramalan, pelajaran ibadahm akidah dan cerita. Sebutan sastra Islam kejawen juga disebut dengan istilah tasawuf.

Karya sastra meupakan hasil ciptaan manusia yang memiliki makna, sehingga dapat diartikan bahwa karya sastra juga merupakan sebuah struktur tanda yang memiliki makna tersirat. Untuk memahami makna tersebut, peneliti harus menganalisis karya sastra secara optimal melalui analisis. Untuk menganalisis karya sastra peneliti menggunakan teori semiotik. Teori Semiotik adalah sebuah teori dan pendekatan dalam sebuah karya sastra sebagai struktur tanda yang bermakna. Tanda-tanda yang tersusun dalam bahasa itu berupa satuan bunyi yang mempunyai arti bagi masyarakat. Bahasa merupakan sistem ketandaan berdasarkan konvensi masyarakat (Mustofa, Suwandana, 2017).

Analisis dalam sebuah karya sastra melalui pendekatan semiotika ini suatu terobosan untuk menangkap pesan di dalam teks karya sastra. Terdapat dua pendekatan dasar dalam teks: *pertama*, teks sebagai pesan budaya yang meliputi segala bentuk budaya seperti film, pertunjukan, balet/tari, musik, upacara dan pertunjukan. *kedua*, teks sebagai pesan verbal yang membatasi teks hanya pada kebahasaan (Mirnawati, 2019).

Terdapat dua tahapan dalam pembacaan analisis Semiotik yaitu Heuristik dan Hermeneutik. Pembacaan Heuristik adalah membaca suatu sastra pada sistem semiotik atau makna yang ditunjuk dalam kamus. Sedangkan Pembacaan Hermeneutik adalah membaca karya sastra melalui

penafsiran yang sesuai makna tersirat, konotasi atau signifikasinya. Tahapan ini merupakan awal bagi pembaca untuk mengetahui makna karya sastra. Kemudian Teori Semiotik adalah proses dalam mempelajari dan menganalisa karya sastra (Asriningsari and Umay, 2018).

Pada saat itu, Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* berkembang kembali sampai sekarang. Namun Kesenian ini belum merakyat, banyak dari semua kalangan yang tidak mengetahuinya. Sehingga Kesenian tersebut perlu dilestarikan dan di jaga, supaya semua kalangan mengetahuinya. Kesenian tradisional ini memiliki berbagai macam lirik dalam bahasa Jawa dan Arab. Sehingga terdapat makna yang terkandung dalam lantunan Syair selawat.

Dalam pementasan Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* ini terdapat kurang lebih 24 judul lagu Syair solawat yang dinyanyikan antara lain *witing klopō, Allāhumma, As-syālla, walaa Mustafa, Bismillāh, Ya Dali, Ya Nabi Salam, Ya Janun, Ya Jali, Ya Nabi Salam 'Alaika, Ya Nabi Besar, Ya Nabi Ya Rasul, Tuan Kito, Abdullāh Hamba Allāh, huān nilāhu, Hu Allāh, Syarend* serta lagu *banyumasan* seperti *kecik-kecik dan es-lilin*. Dari Syair lirik di atas memiliki fungsi dan makna tersendiri. Dari segi fungsinya Kesenian *Angguk* ini bukan hanya sebagai seni pertunjukan hiburan bagi masyarakat, melainkan sebagai ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas pemberiannya berupa panen padi yang melimpah.

Kesenian *Angguk* ini biasanya dipentaskan pada acara-acara tertentu seperti sedekah bumi, Maulidan, acara Agustusan, hajatan atau khitanan, upacara penyambutan tamu. Syair selawat yang dipentaskan dalam Kesenian

ini merupakan perpaduan Bahasa Arab dan Jawa, hal ini menjadi unik dan memiliki nilai-nilai keIslaman yang terkandung dalam setiap Syair selawat.

Alasan peneliti memilih Kesenian *Angguk Mugi Rahayu*, karena peneliti ingin mengetahui makna yang terkandung dalam lirik Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu*. Dengan cara menganalisis lirik Syair Kesenian *Angguk* ini terdapat beberapa makna yang ada pada setiap lirik Syair. Maka dengan analisis ini peneliti berusaha mengungkap makna yang ada dalam lirik Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* ketika dipentaskan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas ?
2. Bagaimana makna dalam Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.
2. Untuk menganalisis makna dalam lirik Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pelengkap referensi yang berkaitan dengan penelitian kesenian tradisional yaitu Kesenian *Angguk*.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi ilmiah bagi kalangan akademisi terutama mengenai kesenian tradisional *Angguk*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
 - 1) Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau sumbangsih pemikiran ilmiah bagi peneliti lain.
- b. Bagi Group Sanggar Mugi Rahayu di Desa Klapagading

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi group Sanggar Mugi Rahayu di Desa Klapagading melalui informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama.

c. Bagi Desa Klapagading

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Klapagading agar dapat mengembangkan kreativitas dan melestarikan kesenian tradisional Angguk.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan mengenai kesenian tradisional Angguk.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi mengenai Kesenian tradisional Angguk.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menjelaskan tentang Makna Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu*. Sejatinya telah ada penelitian tentang Kesenian Angguk dengan fokus yang berbeda, diantaranya yang ditulis oleh Novinalia (2018), Sri Utami (2019), Soemaryatmi (2007), Risah Mursih (2018) dan Vilia (2021). Penelitian Novinalia membahas mengenai makna simbolik dalam ragam gerak Tari Angguk yang dipentaskan di desa Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini antara lain makna simbolik pada ragam gerak tari, makna simbolik pada Syair lagu dan makna simbolik pada busana tari Angguk Sri Rahayu. Sri Utami membahas bentuk pertunjukan Tari Angguk Rodat sebagai suatu identitas budaya Masyarakat di desa Seboto Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian ini

menjelaskan bahwa identitas budaya Desa Seboto dapat melalui *Tari Angguk Rodat* yang ada pada faktor biologis, sosial, kultural, religious, dan ekonomi.

Soemaryatmi membahas fungsi Kesenian Angguk sebagai acara ritual bersih bagi penduduk desa Bandungrejo kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini antara lain Masyarakat Desa Bandungrejo secara umum sebagai Masyarakat tradisional yang masih menganut nilai-nilai tradisi leluhurnya. Penelitian Risah Mursih fokus pada Tari Angguk Sripanglaras dari Kulonprogo yang awalnya menjadi bagian dari ritual agama, tetapi sekarang hanya sebagai hiburan. Perubahan tersebut ditandai dengan adanya pelaku pertunjukan dan bentuk pertunjukan, yang awalnya ditarikan oleh laki-laki kemudian di ganti oleh Perempuan. Hasil penelitian ini berupa Kesenian Angguk berfokus pada tubuh Perempuan ketika penampilan, sehingga membuat ketertarikan para penonton dalam pertunjukan Angguk putri Sripanglaras.

Penelitian oleh Vilia fokus meneliti Sejarah persebaran Tari Angguk di desa Dalu X B sebagai warisan Budaya Jawa, serta bentuk-bentuk dari Tari Angguk. Dalam penelitian ini membahas Sejarah persebaran Tari Angguk, proses pewarisan Tari Angguk, dan bentuk tari Angguk yang memiliki tigabelas judul lagu dengan melalui tiga tahapan. Dengan melihat penelitian terdahulu di atas terlihat jelas belum ada penelitian Kesenian Angguk di desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Terdapat juga penelitian mengenai Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, hanya saja

memiliki fokus yang berbeda dengan peneliti tulis. Diantaranya oleh Asri Winarni (2015) dan Puboningsih (2022). Penelitian Winarni membahas Sejarah Kesenian Angguk Mugi Rahayu di desa Klapagading pada tahun 1976-2014. Hasil penelitian ini meliputi kondisi sosial budaya, perkembangan dan fungsi pertunjukan Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di desa Klapagading. Sedangkan Purboningsih fokus meneliti bentuk dan fungsi tari Angguk di desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini membahas bentuk dan fungsi dalam tari *Angguk Mugi Rahayu*, meliputi gerak tari, pakaian dan pelaksanaan. Dengan demikian penelitian terdahulu di atas belum ada yang mengkaji tentang makna lirik Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Dengan melihat tinjauan Pustaka di atas jelas bahwa belum ada penelitian yang membahas Makna Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan yang berkaitan dengan Kesenian dan makna Syair kesenian Angguk Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

F. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori semiotika yang digagas oleh tokoh bernama Roland Barthes. Teori semiotika adalah metode analisis yang digunakan untuk mengkaji suatu makna dalam sebuah tanda. Konsep tanda itu untuk melihat bahwa makna muncul ketika terdapat hubungan antara

petanda dan tanda. Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda dengan sebuah ide atau petanda, sedangkan penanda adalah aspek material dari bahasa apa yang didengar, dibaca dan petanda adalah aspek mental dari bahasa. Teori semiotika Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu.

Dalam teori semiotika, pemahaman makna dilakukan melalui sebuah tanda. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa adalah sistem tanda. Bukan hanya bahasa, terdapat juga konsep, simbol, lagu dan not musik, Pemaknaan yang dimaksud ini berupa objek-objek yang dikomunikasikan, tetapi juga merekonstruksi pada sistem yang terstruktur dari tanda. Sehingga Barthes melihat bahwa signifikasi sebagai proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi itu tidak hanya dibatasi pada bahasa, melainkan pada hal-hal yang bukan bahasa. Ia menganggap kehidupan sosial sebagai bentuk signifikasi. Dengan kata lain, kehidupan sosial merupakan suatu sistem tanda apapun itu bentuknya (Fatimah, 2020). Selain itu, Barthes dalam karyanya menggunakan teori tanda de Saussure (penanda dan petanda) untuk menjelaskan kehidupan bermasyarakat yang didominasi oleh konotasi. Setiap pengembangan dari petanda baik makna atau isi tanda itu merupakan konotasi dari suatu sudut pandang.

Jadi, dapat diartikan bahwa teori semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang penanda dan petanda serta bagaimana keduanya membentuk makna. Oleh karena itu, untuk menerapkan teori semiotika dalam

sebuah analisis makna, maka terdapat tiga cara kerja teori semiotika yang diungkapkan oleh Roland Barthes, yaitu:

1. Mengidentifikasi penanda (signifier) dan petanda (signified) yang disebut sebagai denotatif atau makna nyata dari tanda.
2. Mengidentifikasi makna konotasi

Konotasi menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan dari pembicara. Konotasi mempunyai makna yang subyektif.

3. Menentukan tanda dan konotasinya untuk membagi pesan tertentu sebagai penciptaan mitos. Pengertian mitos sebagai cara berfikir kebudayaan tentang sesuatu. Mitos juga berfungsi sebagai deformasi dari lambang yang kemudian menghadirkan makna tertentu.

Dalam menggunakan teori semiotika dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara wawancara narasumber untuk mendapatkan informasi makna Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* Desa Klpagading. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* Desa Klpagading terdiri dari 20 Syair yang memiliki arti dari setiap lirik Syair.

Adapun dalam teori semiotika, penulis menemukan strategi pendukung sebagai cara mengumpulkan data penelitian yaitu penulis menerapkan pendekatan semiotika. Cara kerja dari teori semiotika adalah menentukan penanda dan petanda yang disebut sebagai makna denotatif dan konotatif. Sebelum menentukan kedua makna tersebut, peneliti dengan

menerapkan teori semiotika juga terdapat tiga cara untuk menganalisis sebuah makna yaitu:

1. Memahami teks tata kebahasaan dalam Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* Desa Klapagading.
2. Menganalisis arti Syair setiap lirik lagu dari Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* Desa Klapagading.
3. Menganalisis makna yang terkandung dalam Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* Desa Klapagading

Peneliti akan menggunakan teori semiotika dalam penerapannya ini akan menganalisis beberapa lirik Syair Kesenian *Angguk* sebagai tanda untuk memberikan pemaknaan yang terdandung di dalamnya.

G. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian Kualitatif juga disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah. Metode ini lebih banyak digunakan dalam bidang antropologi budaya, karena data yang dikumpulkan dan dianalisis itu bersifat kualitatif (Sugiyono, 2008).

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Makna Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Melalui metode kualitatif ini peneliti menganggap metode ini yang tepat untuk digunakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Semiotika. Pendekatan ini merupakan sebuah pendekatan yang memiliki sistem sendiri yaitu sistem

tanda. Tanda dalam sastra khususnya sastra tulis itu diberikan dalam suatu bentuk teks, baik yang ada di dalam struktur teks maupun di luar struktur karya sastra tersebut.

Dalam suatu karya sastra tulis tentunya terdapat banyak interpretasi makna dan pluralitas makna yang luas kepada pembaca ketika akan menilai dari suatu karya sastra yang dikaji. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat pada waktu tertentu.

Berdasarkan pendekatan semiotika, peneliti menguraikan Makna yang terkandung dalam lirik Syair lagu Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* yang ada di desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Sehingga peneliti dapat mengamati pementasan yang sedang dilakukan oleh pemain Kesenian Angguk, serta bagaimana sikap masyarakat ketika melihat pementasan tersebut. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Penelitian

- a. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian berupa informan yang memberikan informasi dalam mengumpulkan data. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua sanggar dari Kesenian Angguk di desa Klapagading, pemerintah desa, pemain Kesenian, dan masyarakat.

Objek merupakan sasaran yang akan diteliti berupa sesuatu yang akan dijadikan penelitian. Objek yang akan dijadikan dalam

penelitian ini adalah mengenai makna Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari penulisan lirik Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yang diperoleh dari ketua sanggar, kepala desa, penyayi Angguk dan masyarakat.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data dari buku, skripsi dan journal. Sumber sekunder yang dihasilkan penelitian ini yang masih berhubungan dengan penelitian yang akan dikaji.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data dan sumber-sumber data, antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah proses dalam merekam pola perilaku, objek dan kejadian-kejadian yang dialami manusia, tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan subjek. Adanya observasi diarahkan pada setiap kegiatan untuk mendapatkan data secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan

hubungan antar aspek. Observasi yang dilakukan peneliti melalui rekaman video YouTube dari Dinporabudpar Banyumas, karena Kesenian Angguk ini sudah tidak dipentaskan lagi selama 3 tahun, sehingga peneliti hanya dapat melihat prosesnya melalui video rekaman YouTube.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Wawancara juga merupakan Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan berupa menemukan permasalahan yang diteliti dan mengetahui hal-hal yang dialami oleh responden (Sugiyono,2016).

Melalui wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara *purposive sampling*. Wawancara ini adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Penarikan sampel merupakan suatu proses memilih sejumlah elemen dari populasi untuk mempelajari sampel dan mengetahui karakteristik subjek sampel yang akan di dapat. Tujuan pengambilan sampel (*sampling*) adalah untuk memperoleh gambaran yang deskriptif tentang karakteristik informasi dari penelitian yang ada didalam sampel dan melakukan generalisasi serta memperkirakan parameter populasi (Ria, 2018). Peneliti menentukan 4 narasumber seperti pada tabel 1.1 di bawah :

Tabel 1.1 Daftar Narasumber

No.	Nama	Jabatan	Usia
1.	Kuntadi	Kepala Desa	51
2.	Slamet	Ketua Sanggar	58
3.	Muriah	Anggota Sanggar	49
4.	Rasmin	Pamong Penari	50

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan mencari sumber-sumber dari menulis lirik Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu*. Dokumentasi yang peneliti gunakan antara lain: jurnal, buku dan foto Kesenian. Proses dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa menulis lirik Syair dan screenshot gambar proses pelaksanaan.

3. Validitas Data

Validitas data yaitu tingkat kesesuaian antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang ada pada objek penelitian. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas dan tidak konsisten. Melalui teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi tersebut dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil observasi berupa melihat video YouTube dengan hasil wawancara. Hasilnya yaitu data yang peneliti dapatkan melalui wawancara itu valid. Peneliti menemukan hasil yang relevan seperti contoh dalam pelaksanaan pertunjukan, informan menceritakan proses pertunjukan kesenian Angguk yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu *bagian awal, bagian inti dan bagian penutup*.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang dikumpulkan. Proses analisis data ini meliputi mencari, menyusun data secara sistematis, menjabarkan keadaan unit dan mengorganisasikan secara sistematis. Cara kerja teknik analisis data ini adalah dengan menggabungkan data kemudian dianalisis perbedaan dan kesamaan, selanjutnya baru ditemukan fakta dari data tersebut.

5. Penulisan Laporan Penelitian

Tahapan akhir dalam metode ini adalah penulisan laporan. Penulisan laporan merupakan suatu penggambaran dari penelitian Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* yang dilakukan di Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari proses penelitian yang berupa skripsi. Dalam sistematika penulisan ini menjadi suatu gambaran penting untuk melihat pola yang akan peneliti hasilkan dari laporan.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya terdapat keterkaitan dengan judul maka disusunlah sistematika pembahasan yang akan peneliti susun dari beberapa bab dan diuraikan sebagai berikut.

Bab I, merupakan bab pendahuluan, bagian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran umum tentang isi yang akan dibahas dalam bab-bab selanjutnya.

Bab II, merupakan bab yang membahas tentang gambaran umum Desa Klapagading dan Kesenian *Angguk Mugi Rahayu*. Pembahasan tersebut meliputi letak geografis, demografis, sejarah desa, kondisi sosial keagamaan dan kondisi sosial budaya. Kemudian Sejarah dan Pelaksanaan Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Bab III, merupakan bab yang membahas tentang makna Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Bab IV, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan lampiran. Dalam bab ini diharapkan menjadi jawaban dari rumusan atau jawaban yang bermakna.

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA KLAPAGADING DAN KESENIAN ANGGUK MUGI RAHAYU

A. Gambaran Umum Desa Klapagading

Pada bagian ini menjelaskan 5 hal penting yang menggambarkan desa Klapagading. Kelima hal itu adalah letak geografis, demografis, sejarah desa, kondisi sosial keagamaan dan kondisi sosial budaya.

1. Letak Geografis Desa Klapagading

Kecamatan Wangon adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, tepatnya terletak di sebelah barat Banyumas. Secara administratif, Wangon berbatasan langsung dengan Kecamatan Ajibarang di sebelah utara, Kecamatan Purwojati dan Jatilawang di sebelah timur, Kabupaten Cilacap di sebelah Selatan, dan Lumbir di sebelah barat. Kecamatan Wangon terletak di barat Banyumas. Ada dua belas desa di Kecamatan Wangon: Banteran, Cikakak, Jambu, Jurangbahas, Klapagading, Klapagading Kulon, Pengadegan, Randegan, Rawaheng, Wangon, Windunegara, dan Wlahar (Sumber gambar 2.1).

Desa Klapagading memiliki luas wilayah sekitar 37,545 Ha dan memiliki 3 dusun 12 RW dan 51 RT. Dusun 1 Klapagading terdiri 4 RT dan 17 RT, dusun II Citomo terdiri 5 RW dan 19 RT, terakhir dusun III Kalipetung terdiri 3 RW dan 14 RT. Secara geografis Desa Klapagading memiliki batas-batas wilayah yaitu:

- Sebelah Barat : Desa Klapagading Kulon
- Sebelah Timur : Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang
- Sebelah Utara : Grumbul Ledar Desa Banteran
- Sebelah Selatan : Desa Klapagading Kulon



Gambar 2.1: Peta Desa Klapagading
Sumber Arsip Desa 2024

2. Kondisi Demografis Desa Klapagading

Dari data kependudukan tahun 2024, desa Klapagading dapat diklasifikasikan dengan jumlah penduduk sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Jenis Kelamin Jumlah penduduk di Desa Klapagading adalah 12.698 jiwa, dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 6.392 jiwa dan perempuan 6.297 jiwa. (Arsip desa 2023).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1:

Tabel 2.1: Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Penduduk	Jumlah Penduduk
Jumlah Laki-Laki	6.392
Jumlah Perempuan	6.297
Total	12.698

b. Berdasarkan Lembaga Pendidikan

Dilihat dari sektor pendidikan desa Klapagading memiliki 13 lembaga pendidikan antara lain:

Tabel 2.2: Jumlah Lembaga Pendidikan

No.	Lembaga Pendidikan	Lokasi	Jumlah
1.	KB Iryadus Shibyan	Dusun Klapagading	1
2.	TK Pertiwi	Dusun Klapagading	1
3.	RA Diponegoro 80	Dusun Citomo	1
4.	BA Aisiyah	Dusun Kalipetung	1
5.	MI Ma'arif Nu 1 Klapagading	Dusun Klapagading	1
6.	MI Muhammadiyah Kalipetung	Dusun Kalipetung	1
7.	SD Negeri 1 Klapagading	Dusun Klapagading	1
8.	SD Negeri 2 Klapagading	Dusun Klapagading	1
9.	SD Negeri 3 Klapagading	Dusun Klapagading	1
10.	SD Negeri 3 Rancabanteng	Dusun Citomo	1
11.	Pondok Pesantren Darul Muttaqin	Dusun Citomo	1
12.	Pondok Pesantren Al-Husna	Dusun Citomo	1
13.	Pondok Pesantren Al-Ma'un	Dusun Klapagading	1

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat 13 Lembaga Pendidikan Formal dan non formal. Terbagi dalam dua kategori yaitu sekolah berbasis umum dan berbasis agama. Dusun Klapagading

memiliki tujuh Lembaga Pendidikan yaitu dua KB Iryadus Shibyan, TK Pertiwi, SD Negeri 1 Klapagading, SD Negeri 2 Klapagading, SD Negeri 3 Klapagading, MI Ma'arif Nu 1 Klapagading, dan Pondok Pesantren Al-Ma'un. Dusun Citomo terdapat empat lembaga pendidikan yaitu RA Diponegoro 80, SD Negeri 3 Klapagading, Pondok Pesantren Darul Muttaqin dan Pondok Pesantren Al-Husna. Terakhir dusun Kalipetung terdapat dua lembaga pendidikan yaitu BA Aisiyah dan MI Muhammadiyah Kalipetung.

3. Sejarah Desa Klapagading

Sejarah adanya desa tidak lepas dari peran dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya menjalin hubungan dengan manusia lain dan mendapat perlindungan dari ancaman bahaya. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya suatu desa.

Istilah penyebutan desa, dusun ataupun desi hanya dipakai oleh masyarakat Jawa, Madura dan Bali. Penyebutan tersebut seperti halnya dalam negara, negeri, nagara yang berasal dari sanskrit yaitu tanah air, tanah asal dan tanah kelahiran (Djaenuri, 2020).

Lurah pertama di Desa Klapagading di pimpin oleh Ki Arsa menggala pada tahun 1939. Kemudian dilanjutkan oleh Lurah Raden Wirya-Lurah Ki Guru Jembul-Lurah Rasidin sampai tahun 1957. Pada tahun 1958-1988 di pimpin oleh lurah Parto Oetomo dan membangun kantor balai desa tahun 1984. Selesai masa jabatan lurah desa Klapagading mengadakan pemilihan kepada desa masa periode 1989-1999 dan

terpilihlah H. Wasdi Sumarto sebagai kepala desa. Pada tahun 1995 diadakan pemekaran desa Klapagading dan di bagi menjadi dua desa yaitu Desa Klapagading dan Desa Klapagading Kulon.

Pada masa kepemimpinan H. Wasdi Sumarto, banyak kemajuan yang terjadi, seperti pembagian rukun tangga dan rukun warga, pembangunan jalan protokol yang permanen, pembangunan fasilitas pendidikan TK, SD, MI, pembangunan sarana peribadatan, pembangunan jalan antar desa, dan pengembangan sektor pertanian.

Lurah selanjutnya dipimpin oleh Kuntadi melalui pemilihan pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2007. Pada masa kepemimpinannya mengalami perkembangan dan kemajuan desa antara lain : (1) Bidang pembangunan fisik berupa infrastruktur desa, (2) Bidang keagamaan dibangunkannya sarana ibadah dan organisasi-organisasi keagamaan, (3) Bidang pemerintahan meliputi penataan kelembagaan desa BPD, LKMD dan tertatanya kelembagaan desa, (4) Bidang pendidikan dibangun sarana pendidikan TK,SD dan pendidikan kejar paket A. (5) Bidang perekonomian dibangun irigasi yang memadai dan membentuk kelompok tani (Arsip Desa 2024).

Pada tahun 2007-2012 lurah dipimpin kembali oleh bapak Kuntadi. Masa kepemimpinannya yang kedua menjadikan program-program yang belum terlaksana masa jabatan pertama untuk dilanjutkan pada masa jabatan kedua. Program-program yang sudah tercapai antara lain: *Pertama*, Bidang pembangunan fisik meliputi membangun gedung perkantoran dan

aula kantor desa, dibangunkannya jalan-jalan di sekitar lingkungan desa, pengaspalan jalan, pembuatan irigasi, jembatan lintas desa dan dana APB desa untuk swadaya masyarakat. *Kedua*, Bidang pembangunan non fisik meliputi: sarana ibadah dengan dana swadaya masyarakat dan bantuan lainnya. Sehingga kegiatan keagamaan semakin berkembang dengan dilihat dari banyaknya jamaah pengajian dan berdirinya pusat pengajian rutin oleh kelompok masyarakat. Adanya pengajian rutin menjadikan masyarakat terjalin hubungan harmonis antara satu dengan lainnya. Selain itu, dibangunkannya TPQ, klub-klub sepak bola, bola voly dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa klapagading. Pemerintah desa telah menjalankan tugas dan fungsinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masing-masing perangkat desa dan lembaga desa selalu meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam melayani masyarakat (Arsip desa 2024).

Pemilihan kepala desa selanjutnya dilaksanakan pada tahun 2013 yang dimenangkan oleh bapak Rudianto. Selama dua tahun Bapak Rudianto telah menjalankan tugasnya dengan baik. Salah satu kinerjanya berupa mengembangkan Kesenian tradisional yang ada di desa Klapagading yaitu Kesenian *Angguk* yang sudah lama fakum. Sehingga beliau berinisiatif dengan seluruh warga untuk menghidupkan kembali (wawancara dengan Kuntadi, 2024).

4. Kondisi Sosial Keagamaan

Dinamika kehidupan masyarakat tentunya sangat beragam dalam kehidupan masyarakat. Dari segi keagamaan memiliki perbedaan yang menjadi pedoman atau ajaran masyarakat sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan. Keagamaan berasal dari kata “gama” dengan awalan “ke” dan akhiran “an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Allah SWT. Sedangkan pengertian agama ditinjau dari bahasa sansekerta berasal dari kata “a” yang artinya “tidak” dan kata “gama” yang berarti “kacau”, maka kata agama merupakan aturan untuk mencegah kekacauan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (M.Hamdan, 2015).

Keagamaan adalah segala aktivitas di masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini untuk mencegah kekacauan. Oleh karena itu, kondisi sosial keagamaan adalah perilaku yang menjadi kebiasaan masyarakat dari generasi ke generasi yang berhubungan dengan masyarakat sesuai dengan ajaran agama mereka untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan sehari-hari (Winarni, 2015).

Ragam agama yang ada di Desa Klapagading yaitu Islam, Kristen dan Katolik. Mayoritas masyarakat desa Klapagading beragama Islam. Masyarakat Desa Klapagading memiliki rasa toleransi dan solidaritas antar umat beragama sangat di junjung tinggi, sehingga mereka tidak saling membandingkan antar agama baik Islam, Kristen, Katholik dan Budha. Seperti pada tabel 2.3 sebagai berikut.

Tabel 2.3 Jumlah Agama di Desa Klapagading

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	12.220
2.	Kristen	118
3.	Katholik	35
4.	Budha	4

(<https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>)

diakses pada Jum'at 27 Desember 2024

Desa Klapagading terdapat tempat ibadah dan sarana pendukungnya, yaitu masjid berjumlah 4, mushola berjumlah 12, tempat pertemuan (Majelis Ta'lim) berjumlah 6, panti auhan yatim piatu duafa berjumlah 2, dan 3 Pondok Pesantren.

Tabel 2.4 Jumlah Bangunan di desa Klapagading

No.	Bangunan	Jumlah
1.	Masjid	4
2.	Mushola	12
3.	Majelis Ta'lim	5
4.	Panti Asuhan	2
5.	Pondok Pesantren	3

Di Indonesia memiliki dua organisasi keagamaan terbesar diantaranya Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah (MU). Berdirinya organisasi Nahdlatul Ulama di Indonesia pada tanggal 31 Januari 1926/16 Rajab 1344 H2 di kampung Kertopaten Surabaya (Mubin, 2020). Sedangkan berdirinya Muhammadiyah tanggal 18 November 1912 di Kampung Kauman, Yogyakarta (Suryana, 2009). Mayoritas masyarakat Desa Klapagading tergolong dalam organisasi Nahdlatul Ulama atau biasa

disebut dengan *nahdliyin*. Selain itu terdapat juga organisasi kepemudaan di bawah organisasi NU atau di sebut dengan Ranting NU antara lain Ikatan Pelajar NU (IPNU), Ikatan Pelajar Putri (IPPNU), Fatayat, Muslimat dan Ansor (wawancara Bapak K untadi,2024).

Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh masyarakat desa Klapagading dipelopori oleh ranting NU. Kegiatan tersebut meliputi rutinan malam Jum'at dengan membaca tahlil dan maulid bagi Ansor, Pengajian Minggu Kliwon bagi Fatayat dan Muslimat, serta selawat dan hadroh bagi IPNU-IPPNU.

Dari dua organisasi antara Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, terdapat banyak perbedaan dari segi ajaran, kepercayaan dan lain-lain, meskipun terdapat perbedaan, kehidupan sosial masyarakat di Desa Klapagading tetap terjaga dengan baik dan saling menghargai.

Selain Organisasi keagamaan di masyarakat, terdapat juga komunitas maupun perkumpulan yang ada di desa Klapagading yang didirikan oleh pemerintah desa ataupun masyarakat seperti halnya Karang Taruna, komunitas Tani, PKK dan lembaga usaha kemasyarakatan. Dalam interaksi sosial masyarakat desa klapagading saling gotong-royong dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan seperti bersih-bersih makam, syukuran, tahlilan, khitanan dan khajatan.

5. Kondisi Sosial Budaya

Keanekaragaman sosial budaya merupakan ciri khas dan kekayaan yang ada di Indonesia antara lain: adat istiadat, norma, nilai-nilai, tradisi,

agama, bahasa, makanan, seni, dan budaya. Suku, bahasa, agama, adat istiadat, Kesenian, makanan, dan tradisi yang berbeda-beda adalah bagian dari keragaman yang ada di setiap daerah. Kehidupan sosial budaya mampu membentuk sebuah identitas masyarakat secara individu maupun kelompok. Hal inilah menjadi suatu pemahaman bagi masyarakat sehingga membentuk suatu pola interaksi pada setiap individu ataupun kelompok.

Masyarakat desa Klapagading memiliki karakter sebagaimana orang-orang Banyumas yaitu *cablaka*. Dalam bahasa Banyumas, istilah "Cablaka" merujuk pada sikap spontan yang ditunjukkan oleh orang Banyumas terhadap hal-hal yang jelas terlihat kepada mereka, tanpa menyembunyikan apa pun. Hal ini menunjukkan bahwa orang Banyumas lebih suka berbicara apa adanya, daripada menyembunyikan sesuatu. Sehingga orang lain beranggapan bahwa karakter *Cablaka* yang dimiliki orang Banyumas itu seperti tidak memiliki unggah-ungguh (etika), lugas atau tidak sopan. Hal ini dianggap wajar saja, karena *cablaka* ini menjadi suatu gaya bagi orang Banyumas, sehingga tidak semua orang dapat memahaminya dan harus mempelajari dengan seksama (Priyadi, 2015).

Selain itu masyarakat Desa Klapagading juga dikenal dengan akan gotong royong antar sesama warga desa lain. Mata pencaharian masyarakat Klapagading mayoritas sebagai petani. Kehidupan mereka sangat bergantung pada dua hal, yaitu kehidupan agraris dan ikatan sosial yang kuat. Dengan kehidupan gotong royong inilah menjadikan

masyarakat desa Klapagading yang harmonis dan tentram (wawancara dengan bapak Kuntadi, 2024).

Perubahan budaya menyebabkan terjadinya dinamika dalam masyarakat. Hal tersebut berdampak pada perubahan perkembangan Kesenian yang ada di masyarakat. Adanya perubahan menjadikan suatu perbedaan dalam golongan yang ada pada masyarakat baik itu kedudukan, kekayaan, kepercayaan, usia dan lainya. Berbagai macam golongan yang ada di masyarakat menyebabkan beraneka ragam bentuk dan jenis tradisi yang ada. Perbedaan ini menjadi suatu keunikan tersendiri pada setiap tradisi

Budaya atau adat istiadat yang dilakukan oleh penduduk Desa Klapagading, seperti tradisi sedekah bumi. Setiap hari Senin atau Kamis, prosesi Sedekah Bumi diadakan di grumbul Citomo. Kegiatan ini adalah cara masyarakat desa mengucapkan terima kasih atas hasil panen yang melimpah. Kegiatan ini adalah upaya untuk mengingatkan manusia tentang pentingnya eksistensi mereka dan hubungannya dengan lingkungannya. Tradisi ini mengajarkan masyarakat tentang bagaimana bertindak dan bersikap terhadap gejala yang dialami melalui tradisi ini yang diwariskan kepada generasi berikutnya (Huda, 2017).

Selain sedekah bumi, tradisi yang umum dilakukan oleh masyarakat Desa Klapagading adalah tradisi tahlilan. Dalam tradisi ini diawali dengan membaca dzikir, surat yasin dan do'a bersama. Kegiatan ini dilakukan selama tujuh hari berturut-turut yang diadakan oleh keluarga

yang ditinggalkan. Selama tujuh hari masyarakat yang di undang akan mendapatkan sembako berupa beras, gula, minyak, teh dan kopi. Selesai tujuh hari, tahlilan akan dilakukan selama satu minggu sekali setiap satu bulan. Selesai satu bulan baru terhitung *matangpuluh* (empat puluh), *nyatus* (seratus) dan *nyewu* (seribu) (Abidah and Salim, 2024).

Masyarakat Desa Klapagading tidak hanya fokus pada pertanian di desa melainkan pada kebudayaan berupa Kesenian yang beragam jenisnya di Desa Klapagading di antaranya: *ebeg*, *lengger*, dan *Kesenian Angguk*. Kesenian *Ebeg* merupakan bentuk tarian yang dibawakan secara berkelompok yang berjumlah 4 sampai 8 orang penari dan 6 sampai 8 orang penabuh gamelan. Dalam pementasannya diiringi dengan musik karawitan jawa seperti *kendhang*, *Gong*, *Kempul*, *Kenong*, *Saron* dan *Demung* (Sukmambo, 2023). Kesenian *Lengger* adalah seni pertunjukan yang ada di Banyumas yang dilakukan oleh penari laki-laki yang berpenampilan layaknya perempuan. *Lengger* merupakan suatu Kesenian yang dalam di pementasannya itu banyak sesaji dan terdapat ritual bagi calon penari *lengger* seperti bersemedim puasa di hari tertentu dan menyiapkan sesaji guna mengundang *roh indhang* (roh halus) yang dapat merasuki dan memberikan kekuatan kepada sipenari (Pratiwi and Nur Rokhman, 2018). Adanya Kesenian diatas menjadikan Masyarakat desa Klapagading sangat antusias dan peduli dalam melestarikan Kesenian Tradisional yang ada pada saat ini.

Kesenian yang ada di Desa Klapagading menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, karena sudah sejak lama terbentuk. Terdapat banyak Kesenian yang ada di desa Klapagading, tetapi hanya ada Kesenian *Angguk*. yang baru saja dijalankan kembali pada tahun 2013. Kesenian ini mulai di aktifkan kembali oleh bapak Rudianto selaku kepala desa Klapagading, yang hampir 20 tahun fakum. Kesenian ini di pentaskan oleh orang tua, sebagai penabuh penyayi dan anak-anak sebagai penarinya.

Kesenian Angguk merupakan jenis kesenain merakyat yang dipertunjukan dihadapan penonton dengan perpaduan antara seni musik dan seni tari yang di mainkan oleh anggota penari anak-anak Laki-laki dan penabuh dimainkan oleh laki-laki.

Kehidupan sehari-hari masyarakat desa Klapagading tidak berbeda jauh dengan desa lainnya, mereka sangat kental dalam hal saling gotong royongnya, seperti kematian, ibu melahirkan, mendirikan rumah, bersih-bersih desa setiap bulan.

Kingsley menyatakan bahwa perubahan kebudayaan termasuk dari bagian perubahan sosial. Kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, dan bidang lainnya merupakan bagian dari proses perubahan kebudayaan. Selain itu, perubahan lain termasuk aturan organisasi sosial, seperti bahasa yang digunakan setiap orang, yang dapat berdampak pada masyarakat sosial di sekitarnya. Tidak seperti perubahan sosial, perubahan kebudayaan lebih luas daripada perubahan sosial. Jadi, terdapat bagian

kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, tetapi perubahan kebudayaan itu selalu berdampak pada sistem sosialnya (Goa, 2017).

B. Kesenian Angguk di Desa Klapagading

1. Sejarah Kesenian Angguk

Asal mula dinamakan Tari Angguk ini diadopsi dari gerakan kepala oleh para penari yang mengAngguk-Angguk. Adanya Kesenian ini menjadi suatu bentuk rasa kegembiraan masyarakat atas pemberian panen yang melimpah dari sang pencipta (Hestingsih, 2018).

Kesenian merupakan salah satu dari penyangga kebudayaan yang dimiliki oleh setiap daerah. Berdirinya Kesenian tidak lepas dari peran masyarakat setempat. Sebagai bagian penting dari kebudayaan, Kesenian merupakan suatu kreativitas dari masyarakat, dan pada dasarnya Kesenian itu berasal dari kegiatan ritual atau adat oleh masyarakat setempat.

Masuknya Kesenian Angguk ketika pada zaman perkembangan Islam di tanah Jawa. Kesenian ini mulai ada dan berkembang oleh para Winasus sunan-sunan, yaitu Syekh Siti Jenar dan Sunan Kalijaga. Proses penyebaran Islam yang dilakukan oleh para sunan di pesantren atau surau dengan membacakan wirid dan selawat nabi sambil menari-nari dan mengAngguk-Anggukan kepala oleh para santrinya (Winarni, 2015).

Proses penyebaran Islam di tanah Jawa tidak lepas dari adanya Kesenian Angguk dengan melalui metode menyayikan Syair selawat Jawa Kuno yang diiringi oleh penari. Kesenian Angguk ini mulai berkembang

pada tahun 1900 tepatnya di wilayah Purworejo, yang pada saat itu merupakan bagian dari tanah perdikan Mataram (Ardi, 2017).

Selama lebih dari satu Abad Kesenian Angguk ini berkembang di Kulon Progo. Kesenian ini merupakan perpaduan antara 3 kebudayaan yang sangat kental yaitu: budaya Jawa, Arab dan kostum Belanda. Terdapat tiga Perpaduan kebudayaan yang memiliki ciri khasnya masing-masing antara lain: *pertama*, ciri khas Budaya Jawa lebih kepada bahasanya, *kedua*, budaya Arab terdapat Syair selawat, *ketiga*, budaya Belanda terdapat pada kostum yang digunakan berupa pakaian perang. Kesenian Angguk pada awalnya dimainkan oleh pria, namun seiring dengan perkembangan zaman penarinya di ganti oleh wanita (Ardi, 2017).

Kesenian Angguk yang ada di desa Klapagading ini dinamakan dengan Kesenian *Angguk Mugi Rahayu*, dari kata "*Mugi*" yang artinya semoga dan kata "*Rahayu*" artinya sejahtera/selamat. Sehingga nama tersebut memiliki arti semoga Kesenian ini tetap terjaga atau sejahtera. Pemberian nama itu diharapkan masyarakat sekitar mampu melestarikan dan mengetahui Kesenian tradisional yang mulai hilang, seiring dengan perkembangan zaman.

Berdirinya Kesenian Angguk di Desa Klapagading pada tahun 1976 yang dicetuskan oleh Bapak Suwarjo. Beliau merupakan tokoh pendiri pertama Kesenian Angguk di desa Klapagading. Sebelum mendirikan Kesenian, beliau mengemban pendidikan selama 3 tahun di Pesantren Darul Muttaqin Ciamis di Jawa Barat. Selama di Pesantren ia

mempelajari berbagai macam ilmu agama dan kesenian, salah satunya Kesenian Angguk. Setelah selesai belajar di Pesantren, beliau kembali ke desa Klapagading. Selama di desa beliau mempunyai niat dan tegad untuk membentuk grup Kesenian Angguk bersama Bapak Jakum, selaku saudara di desanya (Wawancara bapak Slamet,2024).

Setelah membentuk anggota Kesenian Angguk, angkatan pertama telah dibentuk dengan jumlah anggota 10 orang antara lain: Sumardi, Sechum, suparjo, Jasum, Sarna, Ritam, Tunat, madi, Miskun dan Jakum. Pada periode pertama Kesenian Angguk ini masih di anggap sebagai hajatan seperti pernikahan dan hitanan. Pada tahun 1986 Kesenian ini mengamali masa keemasan di tandai dengan antusias masyarakat yang menginginkan adanya hiburan Kesenian Angguk.

Busana yang dipakai oleh penari Angguk ada tiga jenis yaitu: Busana surjan atas berwarna hitam dengan motif bunga, kebaya berwarna merah untuk dipakai oleh penari Sintren dan Bador berwarna hitam dipakaikan oleh penari Bador Kemudian celana pendek dan pelengkap seperti selendang motif batik, kaca mata hitam, topi hitam penutup depan dan kaos kaki. Properti lainnya meliputi dua buah kurungan, tali putih, jarit, sesajen dan alat musik yang digunakan dua rebana, kendhang, bedug, kempreg, kencring, dan bass (Hestningsih, 2018).

2. Pelaksanaan Kesenian Angguk

Proses pelaksanaan Kesenian Angguk ini dibawakan oleh delapan sampai dua belas penari laki-laki dan perempuan. Kesenian ini

dipentaskan dalam beberapa judul lagu yang berbeda. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pementasan Angguk, antara lain: dalam setiap pementasan itu membawakan tiga belas judul yang dibawakan secara berkesinambungan. Dalam setiap judul diambil berdasarkan iringan musik yang di dengarkan.

Masing-masing judul tari yang dipentaskan membutuhkan jumlah penari yang berbeda-beda. Setelah lagu selesai maka akan dilanjutkan dengan lagu berikutnya, dan seketika itu tariannya juga berganti. Ketika lagu akan berakhir maka pemusik akan memberi tanda dengan menggetarkan tamborin/kerincing dengan cepat. Pergantian penari selanjutnya sudah bersiap-siap sebelumnya. Setelah satu tari selesai, penari akan menunduk dan memberi salam dilanjut dengan penari berikutnya.

Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan Kesenian Angguk sebagai mana dalam tabel 2.5 antara lain:

1. Bagian Awal

Pada bagian Awal penari Angguk mulai memasuki panggung dengan di iringi gerakan *mlaku ngarep* yang diiringi dengan suara kendhang dan lantunan selawatan *Witing Klopo*. *Gerak mlaku ngarep* adalah suatu gerakan berjalan menuju arah panggung dengan gerakan kaki melangkah kedua tangan mengepal diteuk di pinggang dan di ayunkan kedepan dan kebelakang, dengan mengikuti langkah kaki dan menempatkan pada posisi masing-masing (Wawancara bapak

Rasmin, 2024). Selesai mlaku ngarep penari mulai berdiri pada posisinya masing-masing dengan dilanjutkan menari Tari Angguk dengan gerakan-gerakan seperti bongkok ukel, jagong leyek kanan kiri, ukel nyangleng, surung dayung, salaman, jengkeng ukel, njagong ninju dan kengser. Bagian awal ini lantunan selawatan yang di gunakan antara lain: *Allohuma, As Sylla, Wala Mustafa, Wala Mustafa (perangan), Ya Dalli, Ya Nabi Besar, Ya Dali Jaerumi dan Ayo Dolan*. Waktu yang ditempuh dalam pementasan ini sekitar 2 jam.

Tabel 2.5 Urutan Penyajian Pementasan

No.	Adegan	Nama Gerak	Musik
1.	Bagian Awal	<i>Mlaku ngarep</i>	<i>Witing klopo</i>
		<i>Bongkok Ukel Njagong leyek</i>	<i>Allohuma</i>
		<i>Ukel njangleng</i>	<i>As sylla</i>
		<i>Surung Dayung</i>	<i>Wala mustofa</i>
		<i>Salaman Jengkeng ukel</i>	<i>Wala mustofa (perorangan)</i>
		<i>Njagong ninju</i>	<i>Ya Dalli</i>
		<i>Ukel njangleng Surung Dayung Mlaku ngarep</i>	<i>Ya Nabi Besar</i>
		<i>Ukel njangleng Kengser</i>	<i>Ya Dalli Jaerumi Ayo Dolan</i>
		<i>Prosesi Bandan Lintang Alih (Bador-Sintren) Bongkok ukel (penari Angguk) Njagong leyek (penari Angguk)</i>	<i>Bismillah</i>
		<i>Prosesi Bandan Lintang Alih (Bador-Sintren)</i>	<i>Alla Yamu</i>

		<i>Njangleng ninju (penari Angguk)</i>	
		<i>Prosesi Bandan Lintang Alih (Bador-Sintren)</i> <i>Lambean (penari Angguk)</i> <i>Kosekan (penari Angguk)</i> <i>Enchotan (penari Angguk)</i>	<i>Sulasih</i> <i>Sulandono</i>
2.	Bagian Inti	<i>Ukel njangleng (penari Angguk)</i> <i>Thole-thole (Bador-Sintren)</i> <i>Endhotan (Bador-Sintren)</i>	<i>Alla Rio-Rio</i>
		<i>Enchotan (Bador-Sintren)</i> <i>Lembean (Bador-Sintren)</i> <i>Kosekan (Bador-Sintren)</i>	<i>Kecik-kecik</i> <i>Banyumasan</i>
		<i>Kembean (penari Angguk)</i> <i>Narik Penonton (penari Angguk)</i> <i>Enchotan (penari Angguk dan penonton yang ditarik)</i> <i>Dadi Angguk Maning (Bador-Sintren)</i>	<i>As sa'adah</i>
		<i>Ukel njangleng</i>	<i>Ya Jarum</i>
		<i>Engklek (pasangan)</i> <i>Njangleng ninju (pasangan)</i>	<i>Saya ini datang sini</i> <i>Hua nila huan</i>
3.	Bagian Penutup	<i>Ukel njangleng</i>	<i>Komari</i>
		<i>Nendang tangan ukel (pasangan)</i>	<i>Salima-lima</i> <i>Selamat</i> <i>Sempurna</i>

2. Bagian Inti

Pada bagian ini terdapat suatu adegan kurungan yang dilakukan oleh penari perempuan yang menjadi *Sintren* dan *Bador*. Kedua penari tersebut harus dalam keadaan suci atau tidak dalam masa datang bulan/haid. Sehingga sebelum pementasan pawang harus

menanyakan kepada penari *Sintren* dan *Bador* guna memastikan keduanya tidak dalam kondisi haid. Ketika dalam proses kurungan itu ada salah satu dari penari yang sedang haid seketika itu harus ada pengganti cadangannya yang siap menjadi penari *Sintren* maupun penari *Bador*. Hal ini merupakan tugas *pawang* yang sangat diperhatikan sebelum pementasan dimulai. *Pawang* adalah seorang yang memimpin prosesi perpindahan penari *Sintren* dan *Bador* menjadi Angguk. Karena jika hal ini terabaikan maka akan mempersulit dalam prosesi kurungan dan gagal dalam pergantian baju yang tidak bisa berubah menjadi penari *Sintren* maupun *Bador*. Ada empat prosesi dalam penyajian pada bagian inti ini, yaitu:

a) *Bandan (Bandan Lintang Alih)*

Dalam Prosesi ini terdapat adegan pergantian tali yang dilakukan dalam kurungan. Prosesi ini *pawang* menyiapkan sesajen berupa dua buah kelapa hijau, tiga buang dupa dan air bunga mawar. Adegan ini di iringi dengan Selawatan *Bismillāh*. Prosesi kurungan ini dilakukan oleh *pawang* dengan menggunakan 2 kurungan (wawancara bapak Rasmin, 2024).

Penari *Sintren* tidak diikat dengan tali tetapi hanya di kurungi dan penari *Bador* di ikat dengan tali kemudian di kurungi. Proses perpindahan Tali yang tadinya penari *Bador* itu di ikat akan berpindah ke penari *Sintren* padahal sebelumnya belum diikat. Perpindahan tali ini merupakan adegan mistis, dengan melawati

jarik yang dilipat memanjang ke arah dua kurungan. Tali tersebut tidak boleh dipegang atau di bawa oleh siapapun kecuali oleh Pawang. Sebelum dimulai Tali tersebut sudah dibacakan ritual do'a. Sehingga alangkah baiknya Tali tersebut harus dijaga dengan sebaik mungkin, seperti terlihat dalam gambar 2.2.



Gambar 2.2 Prosesi *Bandan Lintang Alih*
(Sumber: Channel YT Dinporabudpar Banyumas)

b) *Laisan Lintang Alih*

Adegan *Laisan Lintang Alih* merupakan bagian inti dari pertunjukan *Tari Angguk*. Disebut *Laisan Lintang Alih* karena didalam kurungannya penari *Angguk* yang tadinya berbusana biasa, kemudian beralih menjadi *Sintren* dan *Bador*. Dalam adegan ini diyakini menceritakan kisah percintaan antara *Sulasih* dan *Sulandono* yang tidak mendapatkan restu dari kedua orang tuanya. Dimana *Sulandono* merupakan anak seorang Raja dan *Sulasih* anak seorang wanita biasa. Hal inilah yang menyebabkan keduanya melakukan tapa untuk menjadi

Cantik dan Tampan, lirik yang dilantunkan dalam adegan ini yaitu Selawatan *Sulasih Sulandoyo* (gambar 2.3).



Gambar 2.3 *Prosesi Laisan Lintang Alih*
(Sumber: Channel YT Dinporabudpar Banyumas)

c) *Thole thole*

Dinamakan Adegan Thole-thole ini, karena setelah penari Angguk menjadi Sintren dan Bador. Penari berkeliling dan mendekati para penonton dengan membawa *ceting* (tempat nasi) untuk meminta sumbangan kepada penonton, seperti pada gambar 2.4.



Gambar 2.4 *Prosesi Thole-thole*
(Sumber: Channel YT Dinporabudpar Banyumas)

d) *Dadi Angguk Maning*

Bagian ini merupakan pose adegan akhir dari bagian inti pertunjukan penari Sintren dan Bador. Penari Sintren dan Bador akan dikembalikan seperti kondisi awal dengan menggunakan busana putih. Adegan ini penari Sintren dan Bador kembali di tutup dengan dua kurungan selama kurang lebih 7-10 menit, seperti dalam gambar 2.5.



Gambar 2.5 Prosesi *Dadi Angguk Maning*
(Sumber: Channel YT Dinporabudpar Banyumas)

3. Bagian Penutup

Pelaksanaan Tari Angguk yang terakhir yaitu bagian penutup. Bagian Penutup Tari Angguk merupakan gerakan yang dimainkan oleh dua penari Angguk dengan dilakukan secara berpasang-pasangan dan saling bergantian. Dalam bagian penutup juga terdapat sajian music yang dimainkan diantaranya yaitu *Ya jarum, Saya ini datang sini, Komari, Salima-lima, Senggot Banyumasan, Abi Bakari, Hua Nila Huan dan Slamet Sempurna*.

BAB III

MAKNA SYAIR KESENIAN ANGGUK MUGI RAHAYU DI DESA KLAPAGADING KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS

Pada bab ini peneliti memaparkan, mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan data yang didalamnya terdapat kajian semiotik pada Lirik Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyuma. Peneliti memaparkan dalam bentuk pengkategorian dalam setiap judul lirik Syair dan mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah dan teori

Kesenian Angguk merupakan tarian yang diiringi alat musik berupa *bedug*, *kendhang*, *rebana* dan *siter*. Dalam tari Angguk, musik dan gerakan tidak dapat dipisahkan, karena kedua unsur tersebut saling melengkapi satu dengan lainnya. Hal tersebut disebabkan, karena vokal mempunyai fungsi sangat penting dalam perpindahan setiap bagiannya. Selain itu, isi Syair lagu Kesenian Angguk juga menyampaikan pesan-pesan sebagai wujud rasa syukur masyarakat Klapagading Kulon terhadap kenikmatan yang Allah SWT berikan. Tentunya dalam Kesenian Angguk tersebut terdapat Syair-Syair yang mengandung makna mulai dari lirik lagu pembuka hingga lagu penutup.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) kata *Makna* yang berarti “arti”, maksud pembicaraan atau penulis. Makna dalam kata lain merupakan pertautan yang terdapat unsur-unsur bahasa itu sendiri. Makna adalah suatu konsep yang terdapat pada tanda yang memiliki arti. Sehingga, muncullah makna yang memberikan memberikan informasi kepada objek yang dituju.

Sedangkan kata Syair berasal dari bahasa arab yang terdiri dari kata “*Syi'ir* atau *Syu'ur*” berarti perasaan yang menyadari. Arti lain dari Syair yaitu membacakan atau (melagukan) Syair. Adanya Syair itu merupakan karya sastra yang memuat nilai-nilai dengan imajinasi yang menciptakan keputisan dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai. Syair adalah puisi lama yang terdiri dari empat baris, dalam setiap barisnya mengandung empat kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari sembilan sampai dua belas suku kata (Fang,11: 2020)

Makna Syair merupakan sebuah arti yang memiliki pesan terkandung dalam sebuah karya sastra. Dalam makna Syair Kesenian Angguk juga memiliki makna yang banyak mengandung nilai-nilai religi. Jadi pada lagu yang terdapat dalam Kesenian Angguk Mugi Rahayu memiliki makna tertentu dalam setiap Syairnya.

Proses analisis lirik Syair yang dilakukan peneliti ini menggunakan teknik Teori Semiotika dengan melalui dua tahapan yaitu makna Denotatif dan makna Konotatif. Makna Denotatif adalah makna suatu kata sesuai dengan konsep asalnya, apa adanya, tanpa mengalami perubahan makna atau penambahan makna. Sedangkan makna Konotatif adalah makna suatu kata yang berdasarkan perasaan atau pemikiran orang lain untuk memberikan penjelasan (Febrianto 2016).

A. Makna Lirik Syair Kesenian Angguk Bait Pertama (*Witing Klopo*)

Dalam pertunjukan Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* terdapat lagu pertama lirik Syair yang di nyayikan yaitu *witing klopo* ketika akan memulai pertunjukan yang mempunyai makna tertentu pada setiap liriknya. Peneliti melakukan penyusunan tabel sebagai acuan dalam proses analisis makna denotatif dan konotatif dalam lirik Syair.

Tabel 3.1 Lirik Syair *Witing Klopo*

Lirik Syair	Arti
<i>Walla mustopo walla mustopo saelila Assalamu'alaikum para rawuh para piyantun Witing klapa salugune wong wondo Watu abang jarwo dahang jarwo terang Jenang gula aja lali marang Allah</i>	Wahai Nabi yang bergelar Musthofa Semoga keselamatan terlimpahkan kepada hadirin sekalian Pohon kelapa itu dimiliki seorang wanita Seseorang memiliki batu merah yang lambat dan jelas Jenang gula jangan lupa kepada Allah.

1. Makna Denotatif

*Walla mustopo walla mustopo saelila
Assalamu'alaikum para rawuh para piyantun
Witing klapa salugune wong wondo
Watu abang jarwo dahang jarwo terang
Jenang gula aja lali marang Allah*

Makna denotatif lirik tersebut adalah *Walla mustopo walla mustopo saelila* yang berarti pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang bergelar Al-Mustofa. *Assalamu'alaikum para rawuh para piyantun* yang berarti yang berarti semoga keselamatan terlimpah pada hadirin dan seorang. *Witing klapa salugune wong wondo* yang berarti pohon kelapa yang dimiliki seorang wanita. *Watu abang jarwo dahang jarwo terang* yang berarti seseorang memiliki batu merah yang lambat dan jelas. *Jenang gula aja lali marang Allah* yang berarti jenang gula jangan lupa kepada Allah SWT. Sebagai mana yang dijelaskan dalam wawancara :

“*lagu pertama kwe judule witing klopo sing artine salam kanggo para penonton sing pada teka deleng pertunjukan kesenian*”. Terjemahan: lagu pertama yang berjudul witing klopo yang artinya memberi ucapan salam kepada para penonton yang akan menonton pertunjukan kesenian’ (wawancara bapak Slamet,2024).

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan mengenai judul lagu *witing klopo* ini merupakan lagu pertama yang di nyanyikan sebelum pertunjukan kesenian Angguk dimulai, lagu tersebut memiliki arti ucapan salam kepada para penonton untuk melihat pertunjukan.

2. Makna Konotatif

*Walla mustopo walla mustopo saelila
Assalamu’alaikum para rawuh para piyantun
Witing klapa salugune wong wondo
Watu abang jarwo dahang jarwo terang
Jenang gula aja lali marang Allah*

Pada lirik lagu pembuka dalam pertunjukan Kesenian Angguk *Mugi Rahayu* ini terdapat makna konotatif adalah *Walla mustopo* yang memiliki arti gelar Al-Musthofa yang Allah SWT berikan kepada Nabi Muhammad SAW yang artinya “Terpilih”. *Assalamu’alaikum* yang melambangkan ucapan do’a keselamatan kepada *para rawuh para piyantun* artinya untuk hadirin dan seseorang yang akan melihat pertunjukan Kesenian Angguk *Mugi Rahayu*. *Witing klapa salugune wong wondo* melambangkan seorang wanita yang memiliki buah kelapa, dalam masyarakat Jawa pohon kelapa melambangkan simbol keberkahan, harapan, kekuatan dan kesucian semoga kita hidup sejahtera dan makmur. *Watu abang jarwo dahang jarwo terang* melambangkan seseorang yang

memiliki batu merah lambat dan terang, yang artinya cahaya sebagai penerang dalam kehidupan manusia. *Jenang gula* melambangkan arti kebahagiaan, rasa syukur dan keberkahan atas pemberian nikmat dari Allah SWT. *Aja lali marang Allah* yang artinya kita jangan lupa kepada Allah SWT yang telah memberikan kepada semua makhluknya beribu-ribu kenikmatan dalam hidup ini. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Slamet:

“Makna sing pertama kwe berarti maca selawat Nabi lan membaca salam nggo penonton sing arep teka deleng pertunjukan. Anane salam kwe nggo ucapan keselamatan lan kelancaran kanggo ngadakna Kesenian”. Terjemahan: Makna yang pertama itu artinya bacaan selawat Nabi dan salam bagi para penonton yang datang untuk menyaksikan pertunjukan. Kata salam itu untuk memberikan keselamatan dan kelancaran proses Kesenian’ (wawancara bapak Slamet,2024).

Dalam wawancara di atas memberikan penjelasan, bahwa lirik pertama yang berjudul *witing klopo* yaitu ajakan mengucapkan salam atau selamat datang kepada penonton yang akan menyaksikan Kesenian Angguk, semoga dengan ucapan salam tersebut acaranya berjalan dengan lancar.

Dari penjelasan di atas terdapat makna yang terkandung dalam lirik Syair yaitu mengenai Sopan Santun. Hal ini sangat dianjurkan khususnya bagi setiap umat Islam ketika akan bertamu atau melakukan kegiatan hendaknya di awali dengan salam.

Sopan santun berasal dari dua kata yang terdiri dari sopan dan santun. Sopan adalah hormat dengan takzim menurut adat yang baik. Sedangkan santun adalah baik dan halus budi bahasa dan tingkah lakunya,

suka menolong dan menaruh belas kasihan. Dengan demikian dapat diartikan sopan santun adalah suatu bentuk tingkah laku yang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati orang lain menurut adat yang baik ketika berkomunikasi dan bergaul yang dapat ditunjukkan kepada siapapun, kapanpun, dan dimana pun kita berada (Iwan, 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sopan santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, sopan santun juga dapat dipandang oleh masyarakat mungkin sebaliknya masyarakat juga dapat di pandang oleh masyarakat lain. Maka dari itu, tidak mudah untuk menerapkan sikap sopan santun, terutama jika orangtua kita berhasil mengajarkan sopan santun sejak kecil maka kita akan tumbuh menjadi seseorang yang bisa menghormati dan menghargai orang lain. Sopan santun merupakan perwujudan budi pekerti luhur yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan dan teladan dari orang tua guru, pemuka agama, dan tokoh-tokoh masyarakat. Sopan santun sebagai suatu tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan budi pekerti luhur, dalam Islam disebut dengan konsep akhlak (Risthantri and Sudrajat, 2015).

Terdapat dalam al-quran bahwa sifat utama bagi seorang muslim adalah saling mengenal kemudian bersikap sopan santun untuk saling menghargai, menghormati dan kasih sayang terhadap orang muslim. Dengan demikian dilarang sesama muslim untuk saling mengejek,

mencemarkan nama baik dan memfitnahnya. Bahkan bukan hanya sesama muslim, tetapi juga diluar muslim. (Heri Jauhari Muchtar: 2005: 38).

Pentingnya sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan sopan santunlah seseorang dapat dihargai dan disenangi sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan sosial, manusia sudah tentu memiliki norma-norma dan etika dalam bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini akan memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sopan santun dapat diartikan sebagai nilai yang menjunjung tinggi menghargai, menghormati dan berakhlak mulia (Putrihapsari and Dimiyati, 2021).

Sopan santun harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain sopan santun kepada orang tua, sopan santun kepada orang yang lebih tua sopan santun dengan teman sebaya, dan sopan santun dengan masyarakat sekitar kita.

Mengenai sopan santun terdapat dalam ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ ١٨

Artinya: “Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri”. (QS. Luqman: 18).

Menurut Quraish Shihab, ayat di atas menjelaskan tentang Luqman yang sedang memberikan nasehat akidah kepada anaknya mengenai sopan santun atau akhlak. Dalam Islam hendaknya kita jangan memalingkan

wajah ketika bertemu dengan sesama, tetapi tunjukkanlah kepadanya wajah yang berseri dan penuh rendah hati. Ketika kita berjalan hendaknya berjalanlah dengan penuh lemah lembut. Karena Allah SWT tidak menyukai dan melimpahkan anugerahnya kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

B. Makna Lirik Syair Kesenian *Angguk Bait Kedua (Witing Klopo)*

Tabel 3.2 Lirik Syair *Witing Klopo*

Lirik Syair	Arti
<i>Ya nur rallih ya nur ril lah</i> <i>Sami sugeng panjenengan rawuhipun</i> <i>Adil makmur kang sinedyo</i> <i>Murah sandang klawan pangan</i> <i>Langgar masjid greja pura</i>	Wahai Allah pemilik cahaya Selamat datang untuk para hadirin Adil dan makmur dengan sukarela Murah makanan dan pakaian Tempat ibadah masjid, gereja, pura.

1. Makna Denotatif

Ya nur rallih ya nur ril lah
Sami sugeng panjenengan rawuhipun
Adil makmur kang sinedyo
Murah sandang klawan pangan
Langgar masjid greja pura

Makna denotatif lirik tersebut adalah *Ya nur rallih ya nur ril lah* yang berarti wahai Allah yang maha pemilik cahaya. *Sami sugeng panjenengan rawuhipun* yang berarti selamat datang untuk para hadirin. *Adil makmur kang sinedyo* yang berarti adil makmur dengan sukarela. *Murah sandang klawan pangan* yang berarti murah pakaian dan makanan. *Langgar masjid greja pura* yaitu tempat ibadah masjid, gereja, pura. Seperti dalam wawancara dengan narasumber menjelaskan :

“*lagu pertama kwe judule witing klopo sing bagian bait kelo ro artine ucapan selamat datang kanggo penonton semoga senantiasa diberikan sifat adil makmur*”. Terjemahan: lagu pertama yang berjudul witing klopo pada bait kedua yang artinya memberi ucapan selamat datang kepada para penonton dan semoga selalu diberikan sifat adil dan makmur’ (wawancara bapak Slamet, 2024).

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan mengenai judul lagu *witing klopo* bait kedua ini memiliki arti ucapan selamat datang kepada para penonton semoga senantiasa diberikan sifat adil dan makmur.

2. Makna Konotatif

*Ya nur ralloh ya nur ril lah
Sami sugeng panjenengan rawuhipun
Adil makmur kang sinedyo
Murah sandang klawan pangan
Langgar masjid greja pura*

Pada lanjutan lirik lagu pembuka *witing klopo* terdapat makna konotatif adalah *Ya nur ralloh ya nur ril lah* melambangkan arti Allah SWT yang Maha pemilik cahaya karena telah memberikan kenikmatan penerangan kepada semua makhluk-Nya yang ada di bumi. *Sami sugeng panjenengan rawuhipun* melambangkan ucapan selamat datang kepada para penonton yang akan melihat pertunjukan kesenian. *Adil makmur kang sinedyo* melambangkan sifat yang di junjung tinggi bagi kita semua dalam kehidupan, yaitu sifat adil dan makmur. *Murah sandang klawan pangan* memiliki arti sebuah pakaian dan makanan yang sederhana atau tidak mahal, melambangkan bahwa dalam kehidupan ini kita tidak boleh berfoya-foya sebaiknya hidup dengan sederhana, *Langgar masjid greja pura* melambangkan tempat beribadah bagi beberapa agama yang ada di

Desa Klapagading yaitu Islam, Kristen, Katholik dan Budha. Seperti dalam wawancara dengan bapak Slamet:

“Makna lirik *Ya nur ralloh ya nur ril lah., nyritakna bahwa Allah sing wis aweh cahya nggo kabeh makhluk, lan ucapan selamat datang nggo para penonton sing pada teka deleng pertunjukan, semoga kabeh diwehi kemakmuran dan adil kanthi sukarela. Lanjute kwe sifat kesederhanaan dalam beribadah neng masjid, greja lan pura*” (wawancara dengan Slamet, 2024). Terjemahan: “Makna lirik *Ya nur ralloh ya nur ril lah.,* menceritakan Allah yang sudah memberikan cahaya kepada semua makhluk dan ucapan selamat datang untuk para penonton yang datang menyaksikan pertunjukan, semoga semuanya diberikan kemakmuran dan adil dengan sukarela. Selanjutnya itu rasa sifat kesederhanaan dalam beribadah di masjid, gereja dan pura”.

Wawancara di atas menjelaskan anugerah dari Allah Swt yang Maha memberikan cahaya kepada semua makhluk-Nya. Kemudian ucapan selamat datang kepada para hadirin semoga senantiasa diberikan keselamatan dan keadilan selama hidupnya. Selain itu ucapan rasa syukur atas pemberian sang pencipta berupa makanan dan pakaian sederhana ketika beribadah di masjid, gereja dan pura.

Dari penjelasan lirik syair di atas terdapat makna yang terkandung di dalamnya yaitu bersyukur atas segala pemberian sang pencipta kepada kita semua. Kata “*Syukur*” berasal dari bahasa arab yang artinya terima kasih (Yunus, 1988:201). Kata ini sudah menjadi ungkapan kedalam bahasa Indonesia, sehingga memberikan dua makna, yaitu: *pertama*, rasa terima kasih kepada Allah SWT, *kedua*, untung (menyatakan lega, senang, tenang dan sebagainya). Syukur yaitu merasa gembira dan berterima kasih atas segala rahmat dan nikmat-Nya yang dilimpahkan kepadanya. Sikap syukur diwujudkan dalam bentuk meningkatkan amal ibadah dan ikhtiar

atas semua yang dilakukan semata-mata karena Allah SWT tidak ada yang lainnya (Firdaus, 2019).

Mengenai syukur Quraisy Shihab menjelaskan lebih jauh tentang hubungannya dengan makna-makna dasar sebagai dampak dan penyebab, sehingga kata '*syukur*' menyiratkan makna "siapa yang merasa puas dengan yang sedikit, maka ia akan memperoleh banyak, lebat dan subur (Firdaus, 2019).

Imam Al-Ghazali mengartikan syukur sebagai sifat Allah SWT adalah Ia memberi balasan banyak terhadap pelaku kebaikan atau ketaatan yang sedikit, ia yang telah menganugerahkan kenikmatan yang tidak terbatas waktunya untuk amalan-amalan yang dilakukan setiap hari. Terdapat kisah menarik tentang syukur yang ada dalam Al-Qur'an antara lain : Nabi Adam, Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, Nabi Isa, Nabi Musa, Nabi Sulaiman sampai Nabi Muhammad Saw (Utama, 2022).

Syakh Abdul Qadir Al-Jailani menyebutkan bahwa hakekat syukur adalah mengakui nikmat Allah SWT karena dialah pemilik karunia dan pemberia kepada semua makhluk, sehingga hati kita menyakini bahwa segala nikmat itu berasal dari Allah SWT. (Masyhuri, 2018).

Hakekat syukur adalah menampakkan nikmat dalam arti menyebut nikmat yang telah diberikan dengan memanfaatkan ke jalan yang dikehendaki atas yang telah diberikan oleh sang pencipta dengan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas, kata syukur dapat dipahami dalam tiga bentuk, yaitu:

- 1) Syukur dengan hati, yaitu gambaran tentang hakekat.
- 2) Syukur dengan lisan, yaitu memuji atas nikmat yang didapatkan.
- 3) Syukur dalam bentuk perbuatan, yaitu menggunakan nikmat sesuai dengan batas-batas kewajaran.

Mengenai kata syukur terdapat dalam ayat alqur'an terdapat firman Allah SWT tentang syukur, yaitu:

وَأَذِّنْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا لَعْنَةُ اللَّهِ الْكَافِرِينَ ﴿٧﴾ وَإِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras” (QS. Ibrahim :7).

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah SWT akan menambah nikmat jika Hamba-Nya bersyukur. Penambahan nikmat itu adalah dengan diberikannya lima keistimewaan kepada orang yang bersyukur berupa kekayaan, doa yang mustajab, rezeki, maghfirah (ampunan), dan obat (Hawwa, 2007: 382).

Makna dalam Syair tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT sebagai pemilik cahaya yang telah memberikan kenikmatan kepada semua makhluk-Nya. Selain itu makna ucapan selamat datang kepada para penonton yang datang menyaksikan Kesenian Angguk. Semoga kita senantiasa diberikan rasa Adil dan makmur dengan sukarela. Makna

selanjutnya mengingatkan kepada seluruh penonton untuk selalu ingat pada Allah SWT yang telah memberikan pakaian dan makanan kepada umatnya secara adil, makmur. Dalam Syair terakhir “Langgar.” yang berarti tempat untuk beribadah bagi agama Islam, Kristen dan Hindu. Tempat ibadahnya yaitu: masjid, gereja dan pura. Makna tersebut memberikan penjelasan tentang nikmat yang telah diberikan oleh sang pencipta kepada kita semua, sehingga dapat menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

C. Makna Lirik Syair Kesenian *Angguk Walla Mustopo*

Tabel 3.3 Lirik Syair *walla Mustopo*

Lirik Syair	Arti
<i>Walla mustopo syaiu lillah</i>	Wahai Nabi yang Bergelar Musthofa
<i>Ya nur ya ala ya nurillah</i>	Wahai Allah Maha Pemilik Cahaya
<i>Wallamustopo syaiu lillah</i>	Wahai Nabi yang Bergelar Musthofa
<i>Yala nur katarta nurka lila</i>	Tiada Cahaya selain dari sang pencipta
<i>Minsyayidi syayidina wallamustari</i>	Untuk kekasihMu tiada bandingannya

1. Makna Denotatif

Walla mustopo syaiu lillah
Ya nur ya ala ya nurillah
Wallamustopo syaiu lillah
Yala nur katarta nurka lila
Minsyayidi syayidina wallamustari

Makna denotatif lirik tersebut adalah *Walla mustopo syaiu lillah* yang berarti pujian kepada Nabi Muhammad SAW. yang bergelar Al-Mustofa *Ya nur ya ala ya nurillah* yang artinya pujian kepada Allah SWT. yang Maha Pemilik Cahaya. *Yalā nur katarta nurka lilā* yang berarti tiada cahaya dari sang pencipta. *Minsyāyidi syāyidinā wāllāmustāri* yang berarti

Nabi Muhammad SAW sebagai kekasih Allah SWT. yang tiada bandingannya. Seperti dalam wawancara dengan narasumber :

“lagu sng judule walla mustopo artine pujian kanggo Nabi Muhammad Saw sing bergelar al-mustofa”. Terjemahan: lagu yang judulnya walla mustopo ini memiliki arti pujian untuk Nabi Muhammad SAW yang telah diberi gelar Al-Mustofa’ (wawancara bapak Slamet,2024).

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan mengenai judul *walla mustopo* ini merupakan lanjutan lirik lagu yang di nyanyikan dalam pertunjukan kesenian Angguk, lagu tersebut memiliki arti pujian kepada bagina Nabi Muhammad SAW yang diberi gelar Al-Mustofa.

2. Makna Konotatif

*Walla mustopo syaiu lillah
Ya nur ya ala ya nurillah
Wallamustopo syaiu lillah
Yala nur katarta nurka lila
Minsyayidi syayidina wallamustari*

Lanjutan lirik syair yang berjudul *Walla Mustopo* memiliki makna konotatif adalah *Walla mustopo syaiu lillah* arti gelar Al-Musthofa yang Allah SWT berikan kepada Nabi Muhammad SAW yang artinya ”Terpilih”. *Ya nur ya ala ya nurillah* melambangkan pujian kepada Allah SWT yang Maha Pemiliki Cahaya dan telah memberikan keikmatan kepada makhluk-Nya. *Wallamustopo syaiu lillah* melambangkan gelar Al-Mustofa yang diberikan oleh Allah SWT kepada kekasihnya yaitu Nabi Muhammad SAW. *Yalā nur katarta nurka lilā* melambangkan pemberian cahaya Allah SWT kepada semua makhluknya yang ada di muka bumi ini tiada bandingannya. *Minsyāyidi syāyidinā wāllāmustāri* melambangkan

kekasih Allah SWT yang tiada bandingannya dan senantiasa ditunggu-tunggu safaa'atnya oleh semua umat umat kelak di hari kiamat. Seperti dalam wawancara dengan bapak Jakum:

“Makna lirik walla mustopo., nyritakna pujian marang gusti Allah sing maha pemberi cahya maring kabeh makhluk ning bumi iki lan Nabi Muhammad Saw iku sebagai kekasih Allah sing ra ono bandingane tur di tunggu safa'ate nggo kabeh umat mbesuk neng dino akhir”(wawancara dengan Jakum,2024).

Terjemahan: “Makna lirik *walla mustopo.*, menceritakan Segala puji bagi Allah yang memberikan cahaya kepada seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini dan Nabi Muhammad SAW adalah kekasih Allah yang tiada tandingannya dan menanti keberkahan-Nya bagi seluruh umat di kemudian hari pada akhir.”.

Dari penjelasan lirik syair di atas terdapat makna yang terkandung di dalamnya yaitu meneladani sifat Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi semua makhluk. Pengertian Uswatun Hasanah dari segi etimologi (bahasa) adalah “Suri teladan yang baik”, yaitu cara hidup yang diridhai oleh Allah SWT yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sedangkan menurut terminologi (istilah), Al-Ragib mengatakan dalam tafsir Rug Al-Bayan yang artinya Uswatun sama dengan Al-Qudwatun (ikutan) yaitu keadaan yang ada pada manusia yang dapat diikuti orang lain baik atau buruk, sedangkan Hasanah adalah contoh yang baik dan Sunnah yang bagus (Muslimin and Julaeha, 2021).

Contoh tauladan Nabi Muhammad SAW yang baik adalah kebaikan hati terhadap kaum quraisy dengan memberikan bantuan pada saat kaum quraisy terkena adzhab dan bencana paceklik. Maka dengan tidak tahunya kaum quraisy dalam menghadapi bencana paceklik meminta bantuan tanpa merasa malu kepada Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu

dengan kebaikan hati yang luar biasa ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan memberikan bantuan kepada kaum quraisy yang telah menghina, menyiksa, dan hendak membunuhnya (Fajar: 2022).

Suri tauladan Nabi Muhammad SAW yang patut kita contoh adalah beliau dalam kehidupan sehari-hari diselimuti oleh kesederhanaan, maka seharusnya kita bisa meneladani salah satu dari sifat mulianya itu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagai mana terdapat dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda:

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى النَّفْسِ

Artinya: “Yang namanya kaya bukanlah dengan banyak harta, akan tetapi yang namanya kaya adalah yang selalu merasa cukup.”(HR. Bukhari-Muslim, dari Abu Hurairah r. a.).

Hadist diatas menjelaskan contoh hidup Nabi Muhammad SAW yang sederhana serta memiliki kebersihan dalam kehidupan. Gaya hidup ini perlu diterapkan sehingga akan mendapatkan ketenangan. Hal ini merupakan cara hidup yang mulia, sehingga dapat menjauhkan kita dari sikap beoros dan berfoya-foya (Nurasyiah *et al.*, 2024).

Selain menjadi pribadi yang sederhana Nabi Muhammad SAW juga sebagai pribadi yang tangguh, beliau sudah menjadi pribadi yang kuat dan tangguh ketika kecil maupun dewasa. Salah satu contohnya beliau tidak terpengaruh oleh kondisi masyarakat sekitar yang terkenal kebobrokan dan kejahiliaannya. Kepribadian itulah menjadikan menjadi dasar dan landasan yang kokoh bagi seorang pemimpin, sehingga pantas menjadi pemimpin bagi umatnya (Kuswadi, 2020)

Dari penjelasan di atas, uswatun hasanah yang di maksud adalah sifat Rasulullah Saw sebagai orang yang mulia dan menjadi suri tauladan bagi semua umat. Dalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan tentang Uswatun Hasanah yang di miliki oleh Nabi Muhammad SAW.:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya :”Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah’ (Q.S. Al-Ahzab :21).

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa Alla SWT telah mengutus atau menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi semua makhluk. Sehingga bagi umat Islam seharusnya meniru akhlaq dan sifat-sifat yang di miliki oleh Nabi Muhammas SAW, seperti Shiddiq, Amanah, Tabligh dan Fathanah.

D. Makna Lirik Syair Kesenian *Angguk Ya Nabi Besar dan As Sa’adah*

Tabel 3.4 Lirik Syair *Ya Nabi Besar*

Lirik Syair	Arti
<i>Ya Nabi Salam ngalaika</i>	<i>Wahai Nabi salam sejahtera untukmu</i>
<i>Ya Rasul Salam ngalaika</i>	<i>Wahai Rasul salam sejahtera untukmu</i>
<i>Yangku bibi besar, Salam ngalaika</i>	<i>Wahai Allah maha besar, salam kepadamu</i>
<i>Ya Rasul Salam, laillahu ngalaika</i>	<i>Wahai Rasul salam, tiada tuhan selain Allah</i>

1. Makna Denotatif

Ya Nabi Salam ngalaika
Ya Rasul Salam ngalaika
Yangku bibi besar, Salam ngalaika
Ya Rasul Salam, laillahu ngalaika

Makna denotatif lirik tersebut adalah *Ya Nabi Salam ngalaika* yang berarti wahai Nabi salam sejahtera untukmu. *Ya Rasul Salam ngalaika* yang berarti wahai Rasul salam sejahtera untukmu. *Yangku bibi besar, Salam ngalaika* yang berarti wahai Allah Maha Besar, salam kepadamu. *Ya Rasul Salam, laillahu ngalaikā* yang berarti wahai Rasul salam, tiada tuhan selain Allah. Seperti dalam wawancara berikut :

*“lagu sng judule ya Nabi Besar artine do’a keselamatan kanggo kita kabeh dan rahmat saking Nabi Muhammad Saw ”.*Terjemahan: lagu yang judulnya ya Nabi Besar memiliki arti do’a keselamatan untuk kita semua dan rahmat dari Nabi Muhammad Saw’ (wawancara bapak Jakum,2024).

Dari penjelasan diatas mengenai judul *Ya Nabi Besar* ini merupakan lanjutan lirik lagu yang di nyanyikan dalam pertunjukan kesenian Angguk, lagu tersebut memiliki arti do’a keselamatan bagi kita semua dan rahmat dari Nabi Muhammad SAW.

2. Makna Konotatif

Ya Nabi Salam ngalaika
Ya Rasul Salam ngalaika
Yangku bibi besar, Salam ngalaika
Ya Rasul Salam, laillāhu ngalaika

Lanjutan lirik syair yang berjudul *Ya Nabi Besar* memiliki makna konotatif adalah *Ya Nabi Salam ngalaika Ya Rasul Salam ngalaika* melambangkan do’a harapan semoga Rahmat dari Allah SWT. selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. *Yangku bibi besar, Salam ngalaika* melambangkan Allah SWT yang Maha Besar, semoga keselamatan terus tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. *Ya Rasul*

Salam, lāillahu ngalaikā melambangkan do'a harapan Rahmat dan ucapkanlah wahai Muhammad SAW bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT yang pantas untuk disembah.

“lagu sng judule ya Nabi Besar maknane do'a keselamatan kanggo kita kabeh dan harapan olih rahmat saking Nabi Muhammad Saw, kemudian bersaksi bahwa ra ono tuhan sing pantas disembah kecuali Allah swt”. Terjemahan: lagu yang judulnya ya Nabi Besar memiliki makna do'a keselamatan untuk kita semua dan harapan rahmat dari Nabi Muhammad Saw kemudian bersaksi bahwa tiada tuhan yang pantas untuk di sembah selain Allah”. (wawancara bapak Jakum,2024).

Dari penjelasan lirik diatas yang berjudul *Ya Nabi Besar* memiliki makna do'a kesemalatan dan semoga kita selalu diberikan rahmat dari Nabi Muhammad SAW, selain itu mengajarkan kepada kita semua untuk bersaksi bahwa tiada tuhan yang pantas di sembah selain Allah SWT.

Tabel 3.5 Lirik Syair *As Sa'adah*

Lirik Syair	Arti
<i>Allohumma soliwasalim'alā Sayidinā wamaulāna muhammadin Adhadhamā biil ngilma hisollata Daimata lihuli mulkilahi</i>	<i>Ya Allah, limpahkanlah Rahmat kepada Junjungan kami, Nabi Muhammad Sebanyak bilangan yang ada dalam pengetahuanMu Dengan Rahmat yang abadi seabadi KerajaanMu</i>

1. Makna Denotatif

*Allohumma soliwasalim'alā
Sayidinā wamaulāna muhammadin
Adhadhamā biil ngilma hisollata
Daimata lihuli mulkilahi*

Makna denotatif lirik tersebut adalah *Allohumma soliwasalim'alā* yang berarti Ya Allah limpahkan Rahmat kepada *Sayidinā wamaulāna muhammadin* yang berarti junjungan kami, Nabi Muhammad SAW.

Adhadhamā biil ngilma hisollata yang berarti sebanyak bilangan yang ada dalam pengetahuanMu. *Daimata lihuli mulkilahi* yang berarti Dengan Rahmat yang abadi seabadi Kerajaan Allah SWT.

“lagu sng judule *As Sa’adah* artine limpahan do’a dan rahmat saking Nabi Muhammad Saw sing gusti Allah swt ”. Terjemahan: lagu yang judulnya *As Sa’adah* memiliki arti limpahan do’a dan rahmat dari Nabi Muhammad Saw dari Allah Swt ’ (wawancara bapak Jakum, 2024).

Dari penjelasan diatas mengenai judul *As Sa’adah* ini merupakan lanjutan lirik lagu yang di nyanyikan dalam pertunjukan kesenian Angguk, lagu tersebut memiliki arti do’a keselamatan bagi kita semua dan rahmat dari Nabi Muhammad SAW.

2. Makna Konotatif

Allohuma soliwasilim’ala
Sayidina wamaulana muhammadin
Adhadhamā biil ngilma hisollata
Daimata lihuli mulkilahi

Lanjutan lirik syair yang berjudul *As Sa’adah* memiliki makna konotatif adalah *Allohuma soliwasilim’alā* melambangkan do’a harapan semoga rahmat-Nya senantiasa tercurahka kepada kekasihMu, *Sayidinā wamaulāna muhammadin* melambangkan junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT bagi umat Islam. *Adhadhamā biil ngilma hisollata* melambangkan pemberian nikmat dan pengetahuan Allah SWT yang telah diberikan kepada semua makhluk di bumi ini yang tiada batasannya. *Daimata lihuli mulkilahi* memiliki melambangkan do’a semoga Rahmat yang Allah SWT berikan kepada

mahluk-Nya itu tetap abadi selamanya seperti abadinya kerajaan yang Allah SWT ciptakan.

“lagu sing judule As Sa’adah artine do’a keselamatan kanggo sekabehane wong dan rahmat saking Nabi Muhammad Saw”. Terjemahan: lagu yang judulnya *As Sa’adah* memiliki arti do’a keselamatan untuk kita semua dan rahmat dari Nabi Muhammad Saw’ (wawancara bapak Jakum, 2024).

Dari penjelasan lirik syair di atas terdapat makna yang terkandung di dalamnya yaitu makna keutamaan membaca selawat. Selawat berasal dari kata shalat yang artinya doa atau permohonan kepada Allah SWT. Selawat kepada Nabi adalah ungkapan cinta, rasa syukur dan penghargaan umat Islam terhadap Rasulullah yang diutus oleh Allah SWT sebagai pemimpin dan panutan mereka. Selawat Nabi merupakan sebuah tindakan ibadah dalam agama Islam yang melibatkan pujian, doa, dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW (Khasanah :2022).

Selawat merupakan pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad SAW, sama seperti halnya do’a dan dzikir kepada Allah SWT. Membaca selawat merupakan ajaran yang di perintahkan oleh Allah SWT kepada kita. Bacaan selawat jika datangnya dari Allah kepada-Nya, bermakna rahmat dan keridhaan. Jika selawat dari para malaikan, bermakna permohonan ampun. Dan selawat dari umatnya, bermakna sanjungan kepada Nabi Muhammad Saw dan pengharapan rahmat dan keridhaan Allah Sawt dikekalkan (Agus: 2021).

Selawat terkait erat dengan ajaran Islam yang ditemukan dalam Al-Quran dan hadist. Dalam al-quran terdapat beberapa ayat yang merujuk kepada pengucapan selawat kepada Nabi Muhammad SAW.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٥٦

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya” (Q.S Al-Ahzab: 56).

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT dan para malaikat berselawat untuk Nabi Muhammad SAW dan umat Islam juga diminta untuk melakukannya. Hal inilah yang menjadi dasar ajaran penting dalam Islam tentang penghormatan dan cinta kepada Nabi.

Terdapat dalam sebuah hadist mengenai keutamaannya membaca selawat yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, berbunyi:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Artinya: Rasulullah SAW bersabda, ”Barangsiapa bersholawat kepadaku 1kali maka Allah akan bersholawat kepadanya 10 kali”. (H.R.Muslim No.408).

Dari hadist diatas menjelaskan tentang keutamaan membaca selawat bagi umat Islam. Bahwa setiap muslim yang berselawat kepadaku sebanyak 1 kali maka akan memperoleh pahala berselawat dari Allah SWT sebanyak 10 kali.

Imam Ibnu Qayim Al-Jauziyah menjelaskan keutamaan dan karomah membaca selawat antara lain: Menaati Perintah Allah Swt, keselarasan Allah Swt dalam berselawat atas Rasulullah, keselarasan atas Malaikat-Nya dalam berselawat, akan memperoleh 10 selawat dari Allah Swt, sepuluh kebaikan ditulis baginya, doa'nya akan diijabah, akan mendapatkan syafaa't dari Nabi Muhammad SAW. menjadikan seorang hamba dekat dengan Nabi Muhammad SAW pada hari kiamat (Abdullah and Indriya, 2009).

Dalam penjelasan di atas meberikan penjelasan kepada kita tentang keutamaan membaca selawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga dapat disimpulkan penjelasan mengenai makna dari lirik Syair Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* terdapat beberapa makna antara lain: makna sopan santun dan bersyukur terdapat pada judul *Witing Klopo*, makna Nabi Muhammad SAW. sebagai Suri tauladan terdapat pada judul *Walla Mustopo*, dan makna keutamaan berselawat kepada Nabi Muhammad SAW terdapat pada judul *Ya Nabi Besar dan As Sa'adah*.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kesenian *Angguk* merupakan Kesenian tradisional yang bercorak Islami. Dalam pelaksanaannya, Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* terdapat tiga tahapan, yaitu: *pertama*, bagian awal dalam pertunjukkan Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* adalah penari *Angguk* mulai memasuki panggung dengan gerakan *mlaku ngarep* yang di iringi dengan suara kendhang dan lantunan selawatan *Witing Klopo*. Setelah itu, dilanjutkan dengan gerakan-gerakan seperti bongkok ukel, jagong leyek kanan kiri, ukel nyangleng, surung dayung, salaman, jengkeng ukel, njagong ninju dan kengser. *Kedua*, bagian inti dalam Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* adalah bagian utama yang menjadi inti dengan terdapatnya suatu adegan kurungan. Adegan kurungan yang dilakukan oleh penari perempuan disebut *Sintren dan Bador*. *Ketiga*, bagian penutup Tari *Angguk* merupakan gerakan yang dimainkan oleh dua penari *Angguk* dengan dilakukan secara berpasang-pasangan dan saling bergantian. Dalam bagian penutup juga terdapat sajian musik yang dimainkan diantaranya yaitu *Ya jarum, Saya ini dating sini, Komari, Salima-lima, Senggot Banyumasan, Abi Bakari, Hua Nila Huan dan Slamet Sempurna*.

Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di Desa Klapagading kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yaitu memiliki makna secara keseluruhan yang berarti menyampaikan pesan-pesan sebagai wujud rasa syukur

masyarakat Desa Klapagading Kulon yang mayoritas masyarakatnya sebagai seorang petani kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari setiap lirik Syair lagu tersebut terdapat makna secara denotatif dan konotatif. Makna denotatif lirik Syair tersebut mengambil dari bahasa Indonesia, Jawa, Kawi dan Arab. Sedangkan makna konotatif lirik Syair tersebut memiliki makna antara lain : makna sopan santun, makna bersyukur, makna Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan atau uswatun hasanah dan makna keutamaan berselawat kepada Nabi Muhammad SAW.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan kepada masyarakat terkait Kesenian *Angguk*, yaitu: *pertama*, sebaiknya setiap ada pertunjukan Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* untuk selalu didokumentasikan secara tertulis dan dimasukkan kedalam media sosial agar lebih mudah dikenal oleh masyarakat luas, tetapi bisa keseluruh wilayah yang bukan hanya disekitar Banyumas. *Kedua*, dalam Pelaksanaan Kesenian *Angguk Mugi Rahayu*, sebaiknya perlu menambah atau membuat karya-karya kreasi baru baik dari musik maupun gerakan tanpa mengurangi tradisi gerakan Kesenian yang ada, sehingga lebih menarik dan mampu mengajak generasi muda untuk dapat terus belajar dan mempelajari Kesenian *Angguk Mugi Rahayu*. *Ketiga*, partisipasi pemerintah desa harus ditingkatkan agar ikut berkontribusi mendukung Kesenian *Angguk Mugi Rahayu*, sehingga ada bentuk dukungan baik moral maupun material.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Habib Assegaf, and Indriya. 2009. "Mukjizat Selawat." In . Jakarta: QultumMedia.
- Ambarini, and Nazla Maharani. n.d. *Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra*.
- Fatimah. 2020. *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. Cet.1. Sulawesi Selatan: TallasaMedia.
- Herawati, Nanik. 2018. *Kesenian Tradisional Jawa*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Mufidah, Diina, Sutono Agus, Purnamasari Iin, and Sulianto Joko. 2019. *Integrasi Nilai-Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Semarang: UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press.
- Mustofa, Lil Fauzan Ali, Engkin Suwandana, and M. 2017. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pemaknaan Syi'ir Jawa Di Desa Pungging Kabupaten Mojokerto Dan Nilai Pendidikan Karakter."
- Ria, Agus Kumara. 2018. "Metode Penelitian Kualitatif." In . Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Kuntowijoyo (2003) *Metodologi sejarah*. Ed. 2. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta

Skripsi

- Abdullah, Habib Assegaf, and Indriya. 2009. "Mukjizat Selawat." In . Jakarta: QultumMedia.
- Ardi, Erwin Pratama. 2017. "Musik Angguk Sripanglaras Kulonprogo." Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Chomaruddin, Mochammad Fitroni. 2018. "Tafsir Bismillah (Karya Ahmad Yasin Asmuni)." Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al'Qur'an.
- Fatimah. 2020. *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. Cet.1. Sulawesi Selatan: TallasaMedia.
- Febrianto, Rendy. 2016. "Analisis Makna Dan Fungsi Lagu Pada Kesenian 'Seni Naluri Reyog Brijo Lor' Dalam Memperingati Upacara Bersih Desa Kalikebo, Trucuk, Klaten". Yogyakarta.

Herawati, Nanik. 2018. *Kesenian Tradisional Jawa*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.

Mufidah, Diina, Sutono Agus, Purnamasari Iin, and Sulianto Joko. 2019. *Integrasi Nilai-Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Semarang: UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press.

Mustofa, Lil Fauzan Ali, Engkin Suwandana, and M. 2017. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pemaknaan Syi'ir Jawa Di Desa Pungging Kabupaten Mojokerto Dan Nilai Pendidikan Karakter."

Purboningsih, Dwi. 2023. "Bentuk Dan Fungsi Tari Angguk Mugi Rahayu Di Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas." Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.

Ria, Agus Kumara. 2018. "Metode Penelitian Kualitatif." In . Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Winarni, A. (2015) *Kesenian Angguk Di Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Periode 1976-2014*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Jurnal

Abidah, Isna, and Salim Salim. 2024. "Tradisi Tahlilan; Menjaga Keseimbangan Sosial Dan Mempertahankan Nilai Pendidikan Islam Di Desa Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya." *JPeG : Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1 (1): 26–35. <https://doi.org/10.24260/jpeg.v1i1.2963>.

Firdaus. 2019. "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Mimbar* 5 No 1.

Harnia, Neng Tika. 2021. "Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu 'Tak Sekedar Cinta' Karya Dnanda." *Jurnal Metamorfosa* 9 (2): 224–38. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>.

Huda, Mohammad Thoriqul. 2017. "Harmoni Sosial dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro." *Religió: Jurnal Studi Agama-agama* 7 (2): 267–96. <https://doi.org/10.15642/religio.v7i2.753>.

Khasanah, Nangim. 2022. "Keistimewaan Selawat." *Bunga Rampai Islam Dalam Disiplin Ilmu Universitas Islam Indonesia*.

- Masyhuri, Akmal. 2018. "Konsep Syukur (Gratefulnes) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)." *Al-Manar* 7 (2): 1–22. <https://doi.org/10.36668/jal.v7i2.86>.
- Mirnawati, Mirnawati. 2019. "Analisis Semiotika Dalam Teks Al-Barzanji." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 8 (1): 31–52. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.8.1.31-52.2019>.
- Muslimin, Erwin, and Siti Julaeha. 2021. "Konsep dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia" 02 (1).
- Pratiwi, Evi, and Nur Rokhman. 2018. "Dinamika Kesenian Lengger Banyumas Pada Tahun 1965-1998." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 5.
- Priyadi, Sugeng. 2015. "Cablaka Sebagai Inti Model Karakter Manusia Banyumas." *Diksi* 14 (1): 11–18. <https://doi.org/10.21831/diksi.v14i1.6542>.
- Sukmambo, Gregorius. 2023. "Adaptasi Dan Perkembangan Kesenian Banyumasan Pada Komunitas Diaspora Jawa Di Sumatra Selatan." *Jurnal Ilmiah Institut Seni Indonesia Surakarta*.
- Tihul, Inan. 2024. "Keutamaan Basmalah Dan Niat Dalam Syariat Islam." *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 6 (2): 129–39.
- Utama, Fadhil Rahman. 2022. "Pentingnya Bersyukur Sebagai Self Concern Terhadap Diri Sendiri: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis." *Gunung Djati Conference Series* 16:168–78.
- Weningsari, Riendiana, Untung Muljono, and Antonia Indrawati. n.d. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Angguk Putri Sripanglaras Desa Pripih Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo."
- Yuzaidi, Yuzaidi, and Winda Sari. 2019. "Nilai-Nilai Optimisme Dalam Isti'adzah Dan Basmalah (Studi Tafsir Ar-Razi)." *Jurnal Ushuluddin* 18 (1). <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/5723>.

Wawancara

- Kuntadi, beliau adalah Kepala Desa Klapagading , Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.
- Slamet Triyanto, beliau adalah ketua Sanggar Kesenian Angguk Mugi Rahayu , Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.
- Muriah, beliau Anggota Kesenian Angguk Mugi Rahayu , Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.
- Rasmin, beliau adalah Pamong Penari Sanggar Kesenian Angguk Mugi Rahayu , Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.
- Jakum, beliau adalah Pengendang Kesenian Angguk Mugi Rahayu , Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

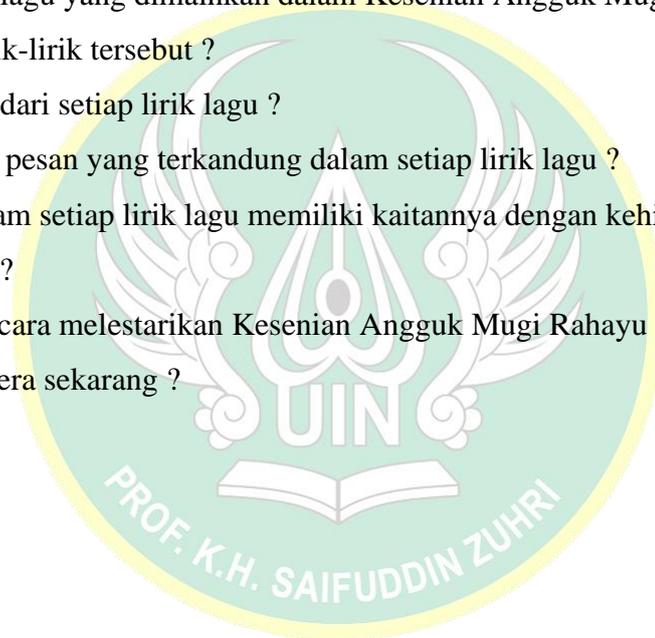


LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Sejarah Kesenian Angguk Mugi Rahayu di desa Klapagading ?
2. Bagaimana Perkembangan Kesenian Angguk Mugi Rahayu dari awal sampai sekarang ?
3. Bagaimana kondisi sosial keagamaan dan budaya desa Klapagading ?
4. Bagaimana proses pelaksanaannya?
5. Ada berapa lagu yang dimainkan dalam Kesenian Angguk Mugi Rahayu ?
6. Apa saja lirik-lirik tersebut ?
7. Apa makna dari setiap lirik lagu ?
8. Apakah ada pesan yang terkandung dalam setiap lirik lagu ?
9. Apakah dalam setiap lirik lagu memiliki kaitannya dengan kehidupan masyarakat ?
10. Bagaimana cara melestarikan Kesenian Angguk Mugi Rahayu agar tetap bertahan di era sekarang ?



1. Nama : Kuntadi
Umur : 40
Status : Kepala Desa
Waktu : 20 Agustus 2024
Hasil :

1. Bagaimana Kondisi Sosial Keagamaan dan Budaya desa Klapagading ?

Jawab :

Alhamdulillah kalo menurut saya desa ini sangat bagus kebersamaannya. Hal itu bisa dilihat dari berjalannya lembaga desa. Wajar saja dikarenakan di sini juga suka ada kegiatan seperti pengajian, musyawarah, dan tradisi. Desa Klapagading sampai hari ini tidak ada permasalahan apapun yang timbul dengan adanya perkembangan teknologi maupun yang lain dan masyarakat masih dengan ketetapan keyakinan menjalankan keyakinan mereka. Walaupun agama Islam, Kristen, Kejawen memiliki berbagai pandangan, di Desa Klapagading tidak ada yang saling menjatuhkan atau berseteru.

2. Bagaimana cara melestarikan Kesenian Angguk Mugi Rahayu agar tetap bertahan di era sekarang ?

Jawab :

Untuk mempertahankan Kesenian di era sekarang yang sudah sangat modern yah mas itu ya kita saling getok tular dalam istilah orang Jawa atau yang sering disebut dengan menyebarkan informasi dari satu orang ke orang yang lain gitu yah mas. Nah salah satu bentuk kita mempertahankan atau melestarikan Kesenian Angguk ini yaitu dengan cara terus memperkenalkan Kesenian Angguk Mugi Rahayu terutama kepada anak kita mas, agar mereka tahu dan bisa menjadi generasi Kesenian Angguk ini mas. Tetapi kita memperkenalkan juga bukan hanya dalam lingkup daerah disekitar, tetapi kita juga memperluas jaringan atau relasi di wilayah Banyumas agar Kesenian kita ini terus dipertunjukkan, sehingga ketika kami terus menjadi pertunjukkan Masyarakat semakin mendorong semangat untuk terus meningkatkan

Kesenian Angguk agar tidak punah. Saya juga berharap ingin sekali terdapatnya pihak-pihak terkait, misal dari Dinporabudpar Banyumas itu dapat membantu kami, apalagi sekarang musimnya penggalan untuk desa wisata, nah kita mungkin bisa dibantu untuk dapat mempertunjukkan Kesenian, sehingga nanti kita dapat terkenal dimana saja mas.

3. Ada berapa jumlah masyarakat desa Klapagading ?

Jawab :

Jumlah jumlah keseluruhan masyarakat desa Klapagading 12.698m dengan jumlah laki-laki 6.392 jiwa dan perempuan 6.297 jiwa.

2. Nama : Slamet
Umur : 43
Status : Ketua Sanggar
Waktu : 15 September 2024
Hasil :

1. Bagaimana Sejarah Kesenian Angguk Mugi Rahayu di desa Klapagading ?

Jawab :

Sejarah berdirinya Kesenian Angguk di Desa Klapagading ini sebenarnya udah lama banget dari tahun 1960 an mas sampai sekarang tahun 2024, cuma dari awal terbentuknya sekitar tahun 1960 an sudah lima generasi jni mas. Dari generasi yang pling tua turun-temurun sampai dengan sekarang ini udah lima generasi kali ini. Jadi saya ini juga generasi dari yang tua-tua sekitar tahun 1984. Berdirinya Kesenian Angguk di Desa Klapagading pada tahun 1960 yang dicetuskan oleh Bapak Suwarjo. Beliau merupakan tokoh pendiri pertama Kesenian Angguk di Desa Klapagading. Setelah membentuk anggota Kesenian Angguk, angkatan pertama telah dibentuk dengan jumlah anggota 10 orang mas antara lain : Sumardi, Sechum, suparjo, Jasum, Sarna, Ritam, Tunat, madi, Miskun dan Jakum.

Kemudian Kesenian Angguk di desa Klapagading ini dinamakan dengan Kesenian *Angguk Mugi Rahayu*, dari kata “*Mugi*” yang artinya

semoga dan kata “*Rahayu*” artinya sejahtera/selamat. Sehingga nama tersebut memiliki arti semoga Kesenian ini tetap terjaga atau Sejahtera.

2. Apa makna dari Kesenian Angguk Mugi Rahayu ?

Jawab :

Maksud dari Kesenian Angguk sebenarnya itu ekspresi jiwa lah yah mas dalam arti secara umum bukan secara pribadi, apalagi dalam kaitanya dilingkungan pedesaan mayoritas penduduknya seorang petani. Nah disitulah ekspresi jiwa seorang itu muncul sebagaimana rasa ungkapan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kita ekspresi kan nyaian dengan gerakan-gerakan tari terus muncullah Kesenian Angguk yang sampai sekarang ini dan gerakan atau nyayiannya terus kita ambil dari sifat yang religi. Selain itu bagi yang mempercayai, saya sendiri mengalami peristiwa istilahnya sebagai penawan orang sakit mas dalam arti yg tidak wajar. Pernah orng tua saya sndiri Pada waktu itu mengalami sakit berbuln-bulan sakitnya aneh tpi setelah dengar irama-irama seperti ini dia langsung ketawa, senyum ini dan itu, pagi-paginya dia sembuh semalam hanya mendengar seperti ini sambil mengikuti gerakan alhmdulillah bisa sembuh.

3. Jelaskan makna dari setiap Syair lagu Kesenian Angguk Mugi Rahayu ?

Jawab :

Kesenian Angguk Mugi Rahayu terdapat sebuah lagu yang didalamnya ada lirik atau Syair mas. Nah Syair tersebut mengandung makna tertentu. Tentunya dari setiap lirik lagu Kesenian apapun pasti memiliki arti dan makna yang terkandung. Seperti halnya Kesenian Angguk Mugi Rahayu yang terdapat Syair dalam setiap lirik lagu. Jadi dari mulai lagu pembuka, lagu inti dan lagu penutup, itu kan dalam pelaksanaan Kesenian Angguk Mugi Rahayu terdapat tiga lagu tersebut yang dimainkan pada saat pelaksanaan. Kemudian ada beberapa makna diantaranya lirik salam, *Assalamualaikum* yang berarti semoga keselamatan terlimpah padamu. Syair ini di lantunkan untuk

memberikan ucapan keselamatan kepada para hadirin yang akan menonton pertunjukan

4. Bagaimana perkembangan Kesenian Angguk Mugi Rahayu dari awal sampai sekarang ?

Jawab :

Alhamdulillah mas dari awal pembentukan Kesenian Angguk sekitar tahun 1960-an, kita melakukan pertunjukan, alhamdulillah semua berjalan dengan lancar tidak ada suatu halangan apapun. Dari awal sampai sekarang juga terus berkembang bahkan dilakukan secara turun temurun itu mas. Jadi kita ajarkan kepada anak, nah ketika anak itu mau belajar, maka kami senang dapat menurunkan atau mengajarkan seni kepada anaknya, sehingga Kesenian Angguk ini akan semakin berkembang.

3. Nama : Rasmin
Umur : 39
Status : Pamong Penari
Waktu : 12 September 2024
Hasil :

1. Ada berapa lagu dalam Kesenian Angguk Mugi Rahayu ?

Jawab :

Dalam lagu Kesenian Angguk Mugi Rahayu ada 24 lagu mas dengan judul yang tentunya sangat unik sekali. Lagu-lagu ini sebenarnya bentuk selawat yang tidak berbeda jauh memiliki kesamaan arti dengan selawat pada umumnya, karena dari lirik Syairnya saja itu hampir mirip sebenarnya. Karena Kesenian Angguk ini bersifat religi.

2. Judul Lagu apa saja yang wajib di pentaskan ?

Jawab :

Lagu yang wajib ada dalam pertunjukan adalah *witing klopo*, *Allahumma*, *As-syalla*, *walaa Mustafa*, *Bismillah*, *ya Dali*, *ya Nabi Salam*, *Ya Janun*, *Ya Jali*, *Ya Nabi Salam 'Alaika*, *Ya Nabi Besar*, *Ya*

Nabi Ya Rasul, Tuan Kito, Abdullah Hamba Allah, huan nilahu, Hu Allah, syarend serta lagu banyumasan.

4. Nama : Muriah
Umur : 40
Status : Anggota Sanggar
Waktu : 18 September 2024
Hasil :

1. Apakah dalam setiap lirik lagu memiliki kaitan dengan kehidupan Masyarakat ?

Jawab :

Nggih setiap lirik lagu pasti memiliki kaitannya dengan kehidupan Masyarakat, dari mulai lagu pertama, inti dan penutup dalam Kesenian Angguk Mugi Rahayu memiliki kaitanya dengan kehidupan Masyarakat

2. Apakah terdapat perbedaan antara Kesenian Angguk Mugi Rahayu dengan Kesenian Angguk di daerah lain ?

Jawab :

Nggih, tentunya dalam sebuah Kesenian apapun itu pasti terdapat suatu perbedaan, seperti Kesenian Angguk Mugi Rahayu dengan Kesenian Angguk di daerah lain itu perbedaan yang menonjol pada gerakan tari, karena hampir dari segi lagu itu satu rumpun mas, kesamaan itu pasti ada, tetapi kalau dari segi perbedaan sedikit mayoritas memang dari Gerakan tarinya, walaupun ada perbedaan dari segi lagu juga paling dari cengkoknya mas.

Lampiran 2 Lirik Syair Kesenian Angguk Mugi Rahayu

Lirik Syair Kesenian Angguk Mugi Rahayu

1) *Witing Klopo*

*Walla mustopo walla mustopo saelila
Assalamu'alaikum para rawuh para piyantun
Wit ing klapa salugune wong wondo
Watu abang jarwo dahang jarwo terang
Jenang gula aja lali marang Allah
Ya nur rallih ya nur ril lah
Sami sugeng panjenengan rawuhipun
Adil makmur kang sinedyo
Murah sandang klawan pangan
Langgar masjid greja pura
Nur katama nur katama nur kalia
Kula badhe main sesagedipun
Ayo kanca enggal cangcut tali wondo
Jaman anyar tan ana wong kacing krangan
Daden rakso anggo papan ing manembah
Min syayidi walla mustari
Ampun cuwo ampun getun
Golong gili mbangun deso
Kabeh urip kara harjan
Manungsa ginan priyounggo*

2) *Allohumma*

*Ima renda shola
Imar sayyid jaman renda
Allohumma sholli'ala
La Muhammad ya
Iya robbi sholli'ala
Imarenda imarenda
Imar sayyid jaman renda*

3) *Aa Syalla*

*Iassyalla
Umar ali
Ngala eka ya
Minal jaena
Jaena amin
I washolli*

- 4) **Walaa Mustofa**
*Walla mustopo syaiu lillah
Ya nu rya ala ya nurillah
Wallamustopo syaiu lillah
Yala nur katarta nurka lila
Minsyayidi syayidina wallamustari*
- 5) **Wala Mustofa (Perorangan)**
*Walla mustopo syai lillah
Ya nuralih ya nurillah
I Walamustopo nural liya
Minsyayidi syayidi walla mustari*
- 6) **Ya Dalli**
*Li ya dali dali jae rumi
Polahe roya ya lamaulla
Ya jaerumi polahe roya
La ya maulla la ya maulla*
- 7) **Ya Nabi Besar**
*Iya nabi salam 'alaika
Iya rosul salam 'alaika
Yaku bibi besar salam 'alaika
Iya rosul salam laillala 'alaika*
- 8) **Ya Dalli Jaerumi Ayo Dolan**
*Li ya dalli dalile alajae rumi
Jaerumi ayo dolan dolan yamaula
Yamaula li satriyo lanang
Opo eta alajaeriyo jaeriyo ayo dolan
Aku disit gole weruh duwe jeneng ora niteni*
- 9) **Bismillah**
*Li bismillah ya kulhu kulhu Allah
Lii li bismillah ya kulhu kulhu Allah
Lii sul'a sul'ane yalla ella
Lii sul'a sul'ane yalla ella
O e sul'a sul'ane yalla ella
O e wainnahu minsyayidi walla munstari*
- 
- A circular watermark logo is centered on the page. It features a green background with a white outline. Inside the circle, there is a stylized white emblem of a mosque dome and minaret. Below the emblem, the text 'PROF. K.H. ABDURRAHMAN ZUHRI' is written in a semi-circle.

10) Ala Yammu

*Li Alla yammu yammu yammu dada
Alla yammu yammu yammu dada
O e o e o e o e tidur timang
Solawati solawati tidur timang*

11) Sulasih Sulandono

*Sulasih sulandono
Menyan putih pangundang dewa
Ana dewa salin rupa
Widodari tumuruna*

12) Alla Rio-Rio

*E ala tuan tido opo tido ari
E permaine permaine ana perjuri
E ala opo maneh liya nurkalia
E temenine temenine hulune ani
E Alario rio rio suroboyo*

13) Kecik-Kecik Banyumasan

*Walla Mustofa syai u syai u lillah
Kecik kecik kecike maolila
Kecik kecik diwadahi ning takir
Yo yo yo ya nur Allah ya nur lillah
Yo yo yo prayogane tumrap poro muda
Yo yo yo sawo kecik soko kali yasa
Nur utama nur malia
Mbesuk dadi mas wong kang dipercaya
Esuk mikir awan bengi mikir
Min sayidi sayidina wallamustari
Sing becik dienggo dibuang barang sing ala
Mbok yo kebangeten sing dipikir rarumangsa*

14) As Sa'adah

*Allohuma soliwasalim'ala
Sayidina wamaulana muhammadin
Adhadhama biil ngilma hisollata
Daimata lihuli mulkilahi*

15) Ya Jarum

*Iya janum ya sidik sidik Fatimah
Liya sidik Allah rosullulloh
Yala maula liya
Janum iya janum ya sidik
Siti Fatimah liya sidik
Allah rosullulloh yala maula
Uya janu iya janu
Ya makah mabinah atauli
Wainahu Allah rosulluloh liya
Janum iya janum*

16) Saya Ini Datang Sini

*Aya ini datang sini disurung bae bae
Ana pandang pandang terong bumbune sarwa sethithik
Aya ini datang sini disurung bae bae
Ana pandang pandang terong bumbune sarwa sethithik
Aya ini dating sini kesini keluargane
Ana bocah prawan cilik akeh bujang pating slidik*

17) Komari

*Komari arodad
Komari arodad
Arodad komari tuan
Nabi Muhammad tuan
Nabi sambiri lanang*

18) Salima-Lima

*Ina liman liman aku njala njala ela
Ina liman liman aku njala njala ela
Hu Allah hu Allah Allah hu Allah
Allah Allah Allah Allah liman sayidina ndaru*

19) **Senggot Banyumasan**
Walla Mustofa syai u syai u lillah
Senggot semarang senggot
Senggot semarang senggot
Ya nur Allah ya nur lillah
Nyidukna banyune sumur
Nyidukna banyu ning kali
Nur utama nur malia
Ajamundur aja mundur
Ora rugi dadi wong titi
Min sayidi sayidi wallamustari
Nggayuh praja adil makmur
Wani mbela ibu pertiwi

20) **Abbi Bakari**
Li ya nabi ya nabi bakari
Li ya nabi ya nabi bakari
Allah yamu yamu bibi syayidina
Allah yamu yamuyamubibi syayidina
Li wada risaulah ya maulla walla mustopo

21) **Ya Umar**
Iya umar umar iya umar
O e iya umar abu bakar sisiq
O e arodat ala riyo riyo
O e arodat ala riyo riyo
O e riyo riyo suroyo
O e wainnahu minsyayidi walla munstari

22) **Hua Nila Huan**
Iya ini permaena
Habi'ain saya ini
Birohmati birohmati ngalaena

23) **Sya Renda**

*Sareja nandaru lihatoya sareja
Nandaru lihatoya hu Allah hu Allah
Lihat sari luhu Allah sareja nabati
Ya robbi sareja nabati ya robbi
Hu Allah hu Allah lihatsari luhu Allah*

24) **Selamat Sempurna**

*Sahabat sempurna tuan punya rumah
Bersodaranya kita kita semua
Saya pamit permaena habis main
Saya ini minta pamit akan pulang*



Lampiran 3 Dokumentasi



Peta Desa Klapagading



Prosesi Laisan Lintang Alih



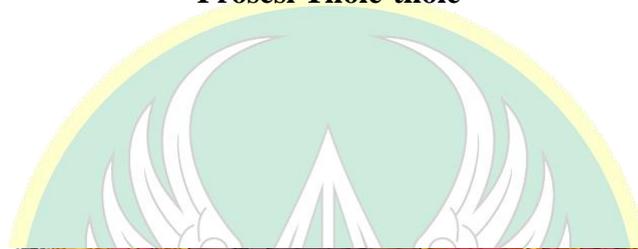
Prosesi Bandan Lintang Alih



Prosesi Laisan Lintang Alih



Prosesi Thole-thole



Prosesi Dadi Angguk maning

Daftar Anggota Sanggar Kesenian Angguk Mugi Rahayu

NIS KESENIAN : ANGGUK
 NAMA ORGANISASI KESENIAN: MUGI RAHAYU
 BERDIRI SEJAK : 1984
 ALAMAT LENGKAP : KLAPAGADING RT 03 RW 01

I. PENGURUS

1. PELINDUNG : KUNTADI (KEPALA DESA KLAPAGADING)
2. PEMBINA : 1) JAKUM
2) RASMIN
3. KETUA : SLAMET PRIYANTO
4. SEKRETARIS 1 : EDI SUSMONO
SEKRETARIS 2 : RUSWANTO
5. BENDAHARA 1 : JUWARI
BENDAHARA 2 : RATAM
6. PEMBANTU UMUM : 1) NISAM
2) NARSO

II. ANGGOTA

NO	NAMA	L/P	UMUR	KEAHLIAN	KETERANGAN
1	Asmadi	L	65 th	Penabuh	Wiyaga
2	Jakum	L	60 th	Pengendang 1	Wiyaga
3	Slamet P	L	58 th	Pengendang 2	Wiyaga
4	Ruswanto	L	50 th	Penabuh Tlebang	Wiyaga
5	Rasmin	L	50 th	Pemandu Atraksi	Wiyaga
6	Ratam	L	58 th	Penabuh Bedug	Wiyaga
7	Narso	L	45 th	Penabuh Tlebang	Wiyaga
8	Dahono	L	60 th	Penabuh Tlebang	Wiyaga
9	Darkam	L	50 th	Penabuh Roky	Wiyaga
10	Salwan	L	55 th	Vokalis	Vokal
11	Sarengat	L	50 th	Vokalis	Vokal
12	Edi Susmono	L	45 th	Vokalis	Vokal
13	Rasito	L	55 th	Vokalis	Vokal
14	Satin	L	65 th	Vokalis	Vokal
15	Juwari	L	35 th	Vokalis	Vokal
16	Nisam	L	35 th	Vokalis	Vokal
17	Suharti	P	60 th	Vokalis	Vokal
18	Sutinah	P	55 th	Vokalis	Vokal
19	Santi Lovita	P	16 th	Penari	
20	Sri Nirwana S.	P	15 th	Penari	
21	Jihan Tika P.	P	14 th	Penari	
22	Aisyah Aprilia	P	13 th	Penari	
23	Grace Glory B.	P	13 th	Penari	
24	Salsa Tika	P	10 th	Penari	
25	Rudy	L	16 th	Penari	
26	Aris Arifianto	L	13 th	Penari	
27					



Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B.560/Un.19/FUAH/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Syarif Anwar
NIM : 2017503007
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradan Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
Nilai Islami Dalam Sya'ir Kesenian Angguk Mugi Rahayu Di Desa Klapagading
Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

Pada Hari Rabu, tanggal 1 November 2023 dan dinyatakan LULUS dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Nilai Islami Dalam di ganti Makna.
2. Teori untuk menganalisis syair belum ada
Fokus penelitian pada syair bukan pada kesenian
Sumber data pada syair penelitian
Metodologi perlu ada langkah penelitian
3. Penulisan data bahasa agar lebih fokus latar belakang masalah agar lebih fokus pada syair
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Pembimbing,

Jamaluddin, M.A

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 10 November 2023

Penguji,

Arif Hidayat, M.Hum

Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-827/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Syarif Anwar
NIM : 2017503007
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam
Semester : 9
Tahun Masuk : 2020

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal 28 Oktober 2024: **Lulus dengan Nilai: 80 (B+)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 7 November 2024

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197402281999031005

Lampiran 6 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-135/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD SYARIF ANWAR
NIM : 2017503007
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora (FUAH) / Sejarah Peradaban Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 7 Januari 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 7 Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/6514/12/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

MUHAMMAD SYARIF ANWAR

(NIM: 2017503007)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 83
Tartil	: 80
Imla'	: 75
Praktek	: 70
Tahfidz	: 70



ValidationCode

Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Syarif Anwar
NIM : 2017503007
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Pembimbing : Jamaluddin, S.Hum, M.A.
Judul Skripsi : Makna Sya'ir Kesenian Angguk Mugi Rahayu di Desa Klapagading
Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	30 Oktober 2023	Acc BAB I		
2	28 Oktober 2024	Revisi BAB II		
3	10 November 2024	Revisi BAB III		
4	14 Desember 2024	Revisi BAB II dan III		
5	02 Januari 2025	Revisi BAB III Pembahasan Sub Bab		
6	03 Januari 2025	Revisi BAB I, II dan III		
7	03 Januari 2025	Abstrak		
8	07 Januari 2025	Acc Munaqosah		

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 7 Januari 2025
Dosen Pembimbing

Jamaluddin, S.Hum, M.A.

Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA وزارة الشؤون الدينية بجمهورية أندونيسيا
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE وحدة اللغة
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة

No.: B-1870/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/X/2022

This is to certify that **منحت إلى**

Name : MUHAMMAD SYARIF ANWAR : **الإسم**

Place and Date of Birth : Banyumas, 28 Juli 1999 : **محل وتاريخ الميلاد**

Has taken : EPTUS : **وقد شارك/ت الاختبار**

with Computer Based Test, organized by : **على أساس الكمبيوتر**

Technical Implementation Unit of Language on: 11 Oktober 2022 : **التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ**

with obtained result as follows : **مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي**

Listening Comprehension: 53 : **فهم المسوع**
Structure and Written Expression: 56 : **فهم العبارات والتراكيب**
Reading Comprehension: 50 : **فهم المقروء**

Obtained Score : : **المجموع الكلي :** 529

The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.

Purwokerto, 11 Oktober 2022

The Head,
رئيسة وحدة اللغة


Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004


EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
IQLA
Iktibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.sib.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سنيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-187/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/X/2022

This is to certify that
Name : **MUHAMMAD SYARIF ANWAR**
Place and Date of Birth : **Banyumas, 28 Juli 1999**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test, organized by : **11 Oktober 2022**
Technical Implementation Unit of Language on:
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: **61** Structure and Written Expression: **43** Reading Comprehension: **60**
فهم السموع : 61 فهم العبارات والتركيب : 43 فهم المقروء : 60
المجموع الكلي : 547

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سنيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.
Purwokerto, 11 Oktober 2022

The Head,
رئيسة وحدة اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 11 Sertifikat PPL

Dipindai dengan CamScanner

SERTIFIKAT

No. B- /Un.19./Kalab.FUAH/PP.08.2/2/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Pada Tanggal 21 Februari 2023 Menerangkan Bahwa :

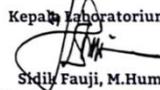
Muhammad Syarif Anwar
NIM : 2017503007

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023 yang bertempat di :

Museum Wayang, Banyumas
9 Januari - 7 Februari 2023
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

Purwokerto, 24 Februari 2023

<p>Mengetahui Dekan,  Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag. NIP. 196309211990022001</p>	<p>Kepala Laboratorium  Siti Fauji, M.Hum. NIP. 199201242018011002</p>
--	---



Lampiran 12 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0196/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD SYARIF ANWAR**
NIM : **2017503007**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **84 (A-)**.



Certificate Validation

Lampiran 13 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimili (0281) 636553;
www.uinsaitu.ac.id

Nomor : B-1149/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.18/10/2024

18 Oktober 2024

Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Klapagading
Di -
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Muhammad Syarif Anwar
NIM : 2017503007
Program Studi : Sejarah Peradaban
Islam Semester : XI

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Makna Sya'ir Kesenian Angguk Mugi Rahayu di Desa Klapagading Kulon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

Tempat : Desa Klapagading Rt 03/Rw 01 Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Waktu : 20 Oktober 2024 - 31 Desember 2024.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I Bidang
Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197205012005011004

Lampiran 14 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Muhammad Syarif Anwar
NIM : 2017503007
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahun : 2021
Judul Proposal Skripsi : Makna Sya'ir Kesenian *Angguk Mugi Rahayu* di Desa
Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

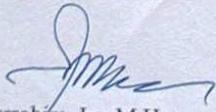
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyah kan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

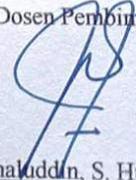
Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 09 Januari 2025

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SPI


Nurrohm, Lc. M.Hum
NIP. 198709022019031011

Dosen Pembimbing


Jamaluddin, S. Hum, M.A
NIP. 199202102020121013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Syarif Anwar
Tempat, tgl lahir : Banyumas, 28 Juli 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat rumah : Jl. Timur Terminal Wangon
Desa Klapagading Kulon 01/06
Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
Nomor HP : 085726418200
Alamat Email : anwaraan670@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

SD/MI : MI Ma'arif NU 1 Klapagading
SMP/MTS : MMA Al-Hikmah 02 Benda
SMA/ SMK : MMA Al-Hikmah 02 Benda

DATA PENGALAMAN ORGANISASI

1. Kepengurusan Gerakan Mahasiswa Banyumas Satria (GMBS) periode 2021-2022
2. Pengurus HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN Periode 2021-2022
3. Kepengurusan Rayon PMII FUAH periode 2022-2023
4. Organisasi Urup Projek Purwokerto



Muhammad Syarif Anwar